

**PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN MAHASISWA KOST (STUDI  
KASUS DI JALAN TODDOPULI VII KECAMATAN MANGGALA KOTA  
MAKASSAR)**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**IRNAWATI DEWI  
NIM 10538310214**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
2019**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : IRNAWATI DEWI  
Stambuk : 10538 3102 14  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Dengan Judul : Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa Kost (Studi Kasus di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar)

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diuji di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Direktur Koleksi

Pembimbing I

Pembimbing II


  
Dr. Nurling Subair, M.Pd.

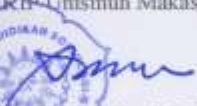
  
Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi  
EKIP Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **IRNAWATI DEWI**, NIM **10538 3102 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 147 Tahun 1440 H/2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 30 Agustus 2019.

Makassar, 29 Dzulhijjah 1440 H  
30 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Paluman Rahim, S.E., M.M. 
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. 
3. Sekretaris : Dr. Basriullah, M.Pd. 
4. Dosen Penguji :
  1. Andi Adani, S.Pd., M.Pd. 
  2. Firdaus, S.Pd., M.Pd. 
  3. Dr. Swadana Subain, M.Si. 
  4. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D. 

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 834

## MOTTO

***“Hai, Orang – Orang Yang Beriman, Jadikanlah Sabar Dan Shalatmu  
Sebagai Penolongmu, Sesungguhnya Allah Beserta Orang – Orang Yang  
Sabar”***

*(AL-BAQARAH: 153)*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk :*

*Ayahanda dan Ibundaku*

*Serta saudara-saudaraku yang kubanggakan*



## ABSTRAK

Irnawati Dewi, 10538310214, 2014. “ Pergaulan Bebas Dikalangan Mahasiswa Kost( Studi Kasus Di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Nurlina Subair, dan Kaharuddin.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana dan factor dari pergaulan bebas mahasiswa kost. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan pencatatan lapangan dalam pengumpulan data instrument yang disediakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Data penulisan ini adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa arsip – arsip dan dokumen serta beberapa wawancara informan yang terkait dengan kehidupan social mahasiswa. Penelitian melakukan suatu analisis penarikan hubungan, pola, persamaan yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang terbukti kebenarannya dan kemudian peneliti uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan bebas dikalangan mahasiswa kost di Toddopuli adalah keluar kos larut malam, menerima tamu larut malam, Asrama Kos campuran. Pergaulan bebas yang terjadi di kalangan mahasiswa merupakan bentuk dari tindakan penyimpangan mahasiswa yang seharusnya tidak terjadi, karena mahasiswa merupakan generasi intelektual yang seharusnya mampu membersihkan ketimpangan-ketimpangan sosial yang ada dan mampu menjadi innovator dalam pembangunan dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

**Kata Kunci** : Kehidupan Sosial, Pergaulan Bebas, dan Perilaku

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas Kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia serta Nikmat yang tiada henti-hentinya kepada seluruh makhluknya. Tak lupa penulis haturkan salam dan salawat kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw sebagai rahmatanlilalamin, sehingga skripsi ini yang berjudul “ Pergaulan Bebas Dikalangan Mahasiswa Kost (Studi Kasus di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar ” dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan akan tetapi dengan usaha yang semaksimal mungkin dan dukungan dari berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat teratasi pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahandaku tercinta Lapodding dan Ibundaku Nuraeni, yang senantiasa mendidik, membiayai, menasehati dan mendoakan untuk kebaikan dan kesuksesan penulis.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Erwin Akib S.Pd., M.Pd., PhD., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
4. Drs. H. Nurdin, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Nurlina Subair, M.Si dan Kaharuddin, M.Pd., Ph.D, selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, yang tidak ada henti-hentinya memberikan motivasi serta arahan dan

bimbingan sejak dari penyusunan proposal, penelitian skripsi, sampai penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

6. Teristimewa untuk Abu Bakar yang senantiasa selalu mendampingi memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
7. Terima Kasih kepada Sahabat saya “PondokCol” terkhusus A. Sitti Umrah Warhani, Axtryani, Nurhikmah, Nurbakti Halwi, Riska Samra Dewi, Mila, Nur Aisyah Almira, yang selalu ada dan selalu membantu penulis dan berbagi semangat.
8. Terima Kasih kepada teman – teman Jurusan Pendidikan Sosiologi kelas F terkhusus kepada Mashilda Asis yang selalu membantu penulis dan memberikan motivasi, semoga kebersamaan selama ini merupakan ibadah dan dapat memberikan hikmah yang berguna bagi kita semua dalam mengarungi kehidupan ini.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam kelancaran penyusunan proposal ini. Semoga bantuan dan dukungannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Hanya Allah SWT yang dapat memberikan imbalan yang setimpal. Semoga segala aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah Disisi-Nya.

Makassar, Maret 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. KAJIAN TEORI	
1. TEORI ASOSIASI DIFERENSIAL.....	8
2. PERGAULAN BEBAS.....	10
3. MAHASISWA DAN PERGAULAN BEBAS.....	11



4. INDEKOST DAN PERGAULAN BEBAS.....	14
5. BENTUK-BENTUK PERGAULAN BEBAS.....	16
6. CIRI-CIRI PERGAULAN BEBAS.....	19
7. DAMPAK PERGAULAN BEBAS.....	20
8. FAKTOR PENDORONG TERJADINYA PERGAULAN BEBAS.....	21
9. PENELITIAN RELEVAN.....	22
B. KERANGKA PIKIR.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. JENIS PENELITIAN.....	27
B. LOKASI PENELITIAN.....	28
C. INFORMAN PENELITIAN.....	28
D. INSTRUMEN PENELITIAN.....	29
E. FOKUS PENELITIAN.....	29
F. JENIS DATA.....	30
G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	31
H. TEKNIK ANALISIS DATA.....	32
I. TEKNIK KEABSAHAN DATA.....	34
<b>BAB IV DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN DAN DESKRIPSI KHUSUS</b>	
<b>LATAR BELAKANG</b>	
A. DESKRIPSI UMUM KOTA MAKASSAR	
1. SEJARAH SINGKAT KOTA MAKASSAR.....	35
2. KEADAAN GEOGRAFIS DAN IKLIM.....	37

3. TOPOGRAFIS, GEOLOGI DAN HIDROLOGI.....	39
4. KONDISI DEMOGRAFIS.....	40
<b>B. DESKripsi Khusus Kecamatan Manggala</b>	
1. Sejarah Singkat Kecamatan Manggala.....	41
2. Keadaan Penduduk.....	42
3. Agama.....	43
4. Mata Pencaharian.....	46
5. Tingkat Pendidikan.....	46
6. Kondisi Ekonomi.....	48
7. Pergaulan Bebas Mahasiswa.....	49
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. HASIL PENELITIAN</b>	
1. Pergaulan Bebas Mahasiswa Kost.....	50
2. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas Mahasiswa Kost.....	58
<b>B. PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>66</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Kepadatan Penduduk.....	43
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk, Jenis Kelamin, Rasio Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Agama.....	44
Tabel 4.4. Persentase Penduduk Menurut Agama.....	45
Tabel 4.5. Jumlah Sekolah Negeri Menurut Tingkatannya.....	47
Tabel 4.6. Jumlah Sekolah Swasta Menurut Tingkatannya.....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	26
Gambar 4.1 Peta Kota Makassar .....	35
Gambar 4.2 Peta Kecamatan Manggala .....	42



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pergaulan adalah proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga dilakukan oleh individu dengan kelompok. Pergaulan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal – hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari. Pergaulan pada dasarnya adalah Hak Asasi Manusia setiap individu bebas dan tidak boleh dibatasi akan pergaulannya, sebab hal itu melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) tetapi tetap mematuhi Norma Hukum, Norma Agama, Norma Budaya serta Norma Sosial.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, akademi dan lain-lain. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.

Pergaulan bebas diidentifikasi sebagai bentuk dari pergaulan luar batas dan melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas

sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan Agama.

Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dengan leluasa, dsb), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan. Merujuk dari pengertian diatas maka dapat diuraikan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Pergaulan ini kebanyakan terjadi pada seorang remaja tetapi bisa juga kepada seorang yang sudah dewasa contohnya, Mahasiswa yang sudah tidak dapat dikatakan lagi sebagai remaja.

Mahasiswa Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Seorang mahasiswa biasanya berusia 18-24 tahun di mana proses pelepasan dari usia remaja menuju dewasa muda, pada usia tersebut telah mengalami banyak perubahan yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh urbanisasi dan industrialisasi yang cepat sebagai gaya hidup modern (Suryoputro dkk, 2006).

Kebanyakan dari mereka adalah mahasiswa yang melakukan aktifitas dan mereka yang berasal dari keluarga berada dan selalu mengikuti perkembangan jaman bahkan banyak juga di antara mereka yang mengalami *shock culture* yaitu sebuah proses pengadaptasian diri masyarakat yang berasal dari perdesaan dengan suasana kehidupan di perkotaan. Penampilan

fisik mereka terlihat modis dengan pakaian model terkini hingga gaya rambut yang juga sedang populer saat ini. Anak-anak muda yang sering pergi ke klub malam juga biasanya gemar begadang (tidak tidur hingga pagi) dan mempunyai bahasa sendiri yang menjadi status dan symbol pergaulan mereka.

Menurut paradigma perilaku sosial oleh Skinner ini jika dihubungkan dengan persoalan sosiologi, mahasiswa yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas maka tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku setiap individu. Perubahan terhadap tingkah laku setiap individu terjadi karena faktor lingkungan kost yang membebaskan mereka untuk melakukan pergaulan bebas. Dengan bergaul lebih mengenal kepribadian masing-masing orang sekaligus menyadari bahwa manusia memiliki keunikan yang masing-masing perlu dihargai. Dan bergaul mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan banyak orang sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri. Dengan bergaul mampu membentuk kepribadian yang baik yang bisa di terima di berbagai lapisan masyarakat sehingga bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok individu yang pantas diteladani. Bergaul memiliki sisi positif apabila individu itu sendiri mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang melanggar norma sosial.

Bergaul terlalu bebas dan melampaui batas orang-orang yang kurang mematuhi norma-norma dan adat istiadat. Bahkan sekarang akibat dari bergaul terlalu bebas sekarang bisa melakukan perbuatan kriminal apapun dan menjadi berandalan. Hilangnya semangat belajar dan cenderung malas dan menyukai hal-hal yang melanggar norma social karena sering kali terbuai dengan kesenangan yang seringkali membuat seseorang selalu ingin mencoba hingga terjebak

dalam dunia yang semestinya tidak pantas mereka dekati seperti; sex bebas, narkoba, diskotik dan masih banyak lagi. Hal inilah yang menjadi dampak negatif dari sebuah pergaulan bebas.

Dewasa ini perkembangan dan pertumbuhan kota di beberapa daerah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, misalnya dapat kita lihat gedung-gedung yang menjulang tinggi ke angkasa dan berdiri tegak di tengah kota. Salah satu pembangunan di sektor industri hiburan, dapat kita lihat berbagai tempat hiburan di perkotaan semakin menjamur. Mulai dari tempat hiburan untuk kalangan remaja dan dewasa, hingga tempat hiburan yang dinikmati oleh semua golongan (Noerham, 2012).

Gaya hidup modern yang serba kompleks sebagai produk kemajuan teknologi, industrialisasi memunculkan banyak masalah sosial. Maka usaha penyesuaian diri menjadi tidak mudah. Sebagai dampaknya orang mengembangkan pola tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma umum, dengan jalan berbuat semaunya sendiri demi keuntungan sendiri dan kepentingan pribadi, kemudian mengganggu dan merugikan orang lain. Hal di atas dipengaruhi oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat (Noerham, 2012).

Penyalahgunaan teknologi dan pergaulanlah yang mengawali adanya pergaulan bebas di kalangan mahasiswa, saat ini media yang sering digunakan untuk mendapatkan semua hal tentang pergaulan bebas adalah internet. Karena, internet itu memudahkan setiap orang untuk mengakses berbagai informasi dari dalam dan luar negeri, gambar-gambar porno dan artikel-artikel yang menyesatkan tentang seks dengan mudah dapat diakses. Internet menjadi kambing hitam bagi tingginya angka kehamilan. Gaya hidup di kota memang sangat rentan terhadap pergaulan bebas.



Selain itu, faktor lain terjadinya pergaulan bebas adalah lokasi rumah yang berjauhan dari tempat kuliah juga membuat sebagian mahasiswa memilih kost-kosan sebagai rumah kedua. Banyak hal yang positif yang didapat dari tinggalnya mahasiswa di kost-kosan ini. Antara lain, mereka jadi lebih mandiri, namun juga tidak terlepas dari sisi negatif, yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua dan pemilik kost, ditambah letak kamar terlalu terbuka (bebas pengunjung) serta interaksi antar warga kost yang minim membuat seseorang bisa melakukan segala sesuatu di wilayah teritorinya (dalam kamar).

Kost-kosan alias pondokan yaitu sebagai tempat tinggal bagi pelajar atau mahasiswa yang melanjutkan studinya di luar kota. Fenomena kehidupan di kosan yang mayoritas penghuninya adalah kaum mahasiswa sangat identik dengan kehidupan yang agak bebas. Begitu pula dengan maraknya indekost tanpa tuan rumah atau induk semang di sejumlah kota-kota besar khususnya di Kota Makassar semakin memicu penghuninya untuk melakukan tindakan pergaulan bebas.

Banyak mahasiswa yang menjadikan kost-kosan sebagai tempat melakukan hubungan seks karena ada kecenderungan pola hubungan sosial yang sangat renggang antara pemilik dengan penghuni kost. Misalnya pemilik kost tidak mau tahu apa yang dikerjakan oleh anak kost dan anak kostpun tidak mau tahu juga dengan pemilik kost sehingga membuat kehidupan seksual di tempat kost menjadi sangat bebas.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara kualitatif dengan merumuskan dalam judul “Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa Kost (Studi Kasus di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka permasalahan yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pergaulan bebas kalangan Mahasiswa kost di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar?
2. Apakah faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas kalangan mahasiswa kost di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pergaulan bebas kalangan mahasiswa kost di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas kalangan mahasiswa kost di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan tindakan lebih lanjut dalam mengatasi masalah pergaulan bebas serta bermanfaat untuk melakukan perbaikan dari segi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Masyarakat bisa tahu dan paham tentang apa itu bahaya dari pergaulan bebas dan apa pula dampak-dampaknya bagi seseorang yang terkena penyakit seks bebas di lingkungan sekitarnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep dan Teori**

##### **1. Teori Asosiasi Diferensial Oleh Edwin H. Sutherland**

Teori Asosiasi Diferensial Oleh Edwin H. Sutherland, bahwa penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan kelompok yang telah menyimpang. Penyimpangan diperoleh melalui proses alih budaya (*cultural transmission*). Melalui proses tersebut seseorang mempelajari penyimpangan, maka lama kelamaan ia pun akan tertarik dan mengikuti pola perilaku yang menyimpang tersebut.

Teori asosiasi diferensial atau *differential association* dikemukakan pertama kali oleh Edwin H Sutherland pada tahun 1934 dalam bukunya *Principle of Criminology*. Sutherland dalam teori ini berpendapat bahwa perilaku kriminal merupakan perilaku yang dipelajari dalam lingkungan sosial. Artinya semua tingkah laku dapat dipelajari dengan berbagai cara. Karena itu, perbedaan tingkah laku yang *conform* dengan kriminal adalah bertolak ukur pada apa dan bagaimana sesuatu itu dipelajari.

Teori ini dipengaruhi oleh tiga teori lain yaitu : *ecological and culture transmission theory, symbolic interactionism, and culture conflict theory*. Dari pengaruh-pengaruh tersebut dapat disimpulkan bahwa munculnya teori *diferensiasi* ini didasarkan pada :

- a. setiap orang akan menerima dan mengakui pola-pola perilaku yang dapat dilaksanakan;
- b. Kegagalan untuk mengikuti pola tingkah laku dapat menimbulkan inkonsistensi dan ketidakharmonisan;

c. Konflik budaya merupakan prinsip dasar dalam menjelaskan kejahatan.

Teori *asosiasi diferensial* ini memiliki 2 versi. Versi pertama dikemukakan tahun 1939 lebih menekankan pada konflik budaya dan disorganisasi sosial serta asosiasi diferensial. Dalam versi pertama, Sutherland mendefinisikan asosiasi diferensial sebagai “*the contents of pattern presented in association would differ from individual to individual*” (isi atau konten yang disajikan dari sebuah asosiasi akan berbeda dari satu individu ke individu lain). Hal ini tidak berarti bahwa hanya kelompok pergaulan dengan penjahat akan menyebabkan seseorang berperilaku kriminal. Yang terpenting adalah isi dari proses komunikasi dengan orang lain.

Hal ini jelas menerangkan bahwa kejahatan atau perilaku jahat itu timbul karena komunikasi dengan orang lain yang jahat pula. Pada tahun 1947, Sutherland memaparkan versi keduanya yang lebih menekankan pada semua tingkah laku dapat dipelajari dan mengganti istilah social disorganization dengan differential sosial organization. Teori ini menentang bahwa tidak ada tingkah laku jahat yang diturunkan dari kedua orangtuanya. Pola perilaku jahat tidak diwariskan tetapi dipelajari melalui suatu pergaulan yang akrab.

## **2. Pergaulan Bebas**

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan. Namun ada Nampak negative yang lahir akibat perkembangan itu, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas.

Pergaulan bebas memiliki banyak pengertian tergantung dari pandangan moral seseorang. Salah satu bentuk pergaulan bebas dikaitkan dengan aktivitas hubungan seksual dengan orang yang berbeda-beda dan tanpa didasari ikatan pernikahan. Gaya hidup seperti ini dapat mengancam usia hidup seseorang. Bergonta-ganti pasangan dapat memperburuk kesehatan seksual dan memperpendek rentang hidup. Makin sering bergonta-ganti pasangan, maka risiko terkena [penyakit menular seksual \(PMS\)](#) pun makin tinggi, termasuk meningkatkan risiko terkena penyakit kanker.

Menurut Agama, pergaulan bebas adalah proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan. Sedangkan dalam pandangan Islam pergaulan bebas adalah “*tindakan yang dapat merusak akhlak pada diri seseorang*”. Pergaulan bebas terdapat dalam Surat An-Nur ayat 30-31 bahwa hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam bergaul. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Depdiknas, 2008) Pergaulan bebas dalam pemahaman keseharian identik dengan perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat, sedangkan menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa “*pergaulan bebas merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang*”.

Lain halnya dengan Santrock sebagaimana dikutip oleh Hamzah bahwa “*pergaulan bebas merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara social hingga terjadi tindakan criminal*”. Dipertegas pula oleh Simanjuntak bahwa “*Pergaulan Bebas adalah sebuah proses interaksi antara seorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum Agama serta adat kebiasaan*”.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu interaksi individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi.

### **3. Mahasiswa dan Pergaulan Bebas**

Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id)). Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada 19 masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Adapun ciri-ciri perkembangan remaja lanjut dan remaja akhir (usia 18 sampai 21) dapat dilihat dalam tugas perkembangan (Gunarsa, 2001) yaitu :

- a. Menerima keadaan fisinya, perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagai adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaanya.
- b. Memperoleh kebiasaan emosional, masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orang tua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaanya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebiasaan emosionalnya.
- c. Mampu bergaul, dia mulai mampu mengembang kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
- d. Menemukan model untuk identifikasi, dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul keaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
- e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri, pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpujuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber

pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.

Adapun ciri-ciri kedewasaan menurut Langeveld (Ahmadi & Sholeh, 1991) yaitu :

- a. Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup
- b. Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral
- c. Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas di kampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir matang untuk masa depannya memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi di kampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah serta mulai memikirkan nilai-nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada.

#### **4. *In De Kost* (Kost) dan Pergaulan Bebas**

Kost adalah sebuah jasa yang menawarkan sebuah [kamar](#) atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu (umumnya pembayaran per [bulan](#)). Kata ini diserap dari frasa [bahasa Belanda](#) *in de kost*. Definisi *in de kost* sebenarnya adalah *makan di dalam*, tetapi dapat pula berarti *tinggal dan ikut makan* di dalam rumah tempat menumpang tinggal. Pada zaman [kolonial Belanda](#) di [Indonesia](#), *in de kost* adalah sebuah gaya hidup yang cukup populer di kalangan menengah ke atas untuk kaum pribumi, terutama sebagian



kalangan yang mengagung-agungkan budaya barat/eropa khususnya adat Belanda, dengan trend ini mereka berharap banyak agar anaknya dapat bersikap dan berperilaku layaknya bangsa Belanda atau Eropa yang dirasa lebih terhormat saat itu.

Dalam masa penjajahan, bangsa [Belanda](#) ataupun bangsa [Eropa](#) pada umumnya mendapat status sangat terpendang dan memiliki kedudukan tinggi dalam [strata sosial](#) di masyarakat, terutama di kalangan masyarakat pribumi Indonesia. Orang-orang yang bukan orang Belanda dan berpandangan [non-tradisional](#) menganggap perlunya anak mereka bersikap "seperti layaknya" orang Belanda. Dengan membayar sejumlah [uang](#) tertentu sebagai jaminan, anaknya diperbolehkan untuk tinggal di rumah orang Belanda yang mereka inginkan, dengan beberapa syarat yang sudah diperhitungkan, dan resmilah si anak diangkat sebagai anak angkat oleh keluarga Belanda tersebut. Setelah tinggal serumah dengan keluarga Belanda tersebut, selain diperbolehkan [makan](#) dan [tidur](#) di rumah tersebut, si anak tetap dapat [bersekolah](#) dan [belajar](#) menyesuaikan diri dengan gaya hidup keluarga tempat ia menumpang.

Dari situasi inilah mungkin sisi paling penting dari konsep *in de kost* zaman dulu, yaitu meng[adaptasi](#) dan meniru budaya hidup, bukan sekadar hanya makan dan tidur saja, namun diharapkan setelah berhenti menumpang, sang anak dapat cukup terdidik untuk mampu hidup mandiri sesuai dengan tradisi keluarga tempat di mana ia pernah tinggal. Hal ini dianggap mirip atau sama dengan konsep *Home stay* pada zaman sekarang. Seiring berjalannya waktu dan berubahnya zaman, sekarang khalayak umum di Indonesia menyebut istilah "in de kost" dengan menyingkatnya menjadi "kost" saja.

Dimana-mana, terutama di berbagai daerah di Indonesia, sentra pendidikan tumbuh berjamuran, terutama [akademi](#) dan [universitas](#) swasta. Hal ini diikuti dengan bertambahnya

jumlah rumah-rumah atau bangunan khusus yang menawarkan jasa "kost" bagi para [pelajar/mahasiswa](#) yang membutuhkannya. Jasa ini tidaklah gratis, yaitu dengan melibatkan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode, yang biasanya dihitung per bulan atau per minggu. Hal ini berbeda dengan [kontrak rumah](#), karena umumnya "kost" hanya menawarkan sebuah [kamar](#) untuk ditinggali. Setelah melakukan transaksi pembayaran barulah seseorang dapat menumpang hidup di tempat yang dia inginkan.

## **5. Bentuk – bentuk Pergaulan Bebas Mahasiswa**

Adapun pergaulan bebas mahasiswa kost yang sering kita dengar adalah sebagai berikut :

### **1. Kehidupan Malam**

Gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Aktifitas waktu luang merupakan sesuatu yang sangat penting bagi banyak orang. Bahkan di dalam kenyataannya aktifitas waktu luang mungkin akan menjadi sesuatu yang sangat penting dan memiliki makna di dalam kehidupan manusia. Berkaitan dengan aktifitas luang para mahasiswa apalagi mahasiswa kost yang jauh dari orang tua, dimana pada pagi sampai siang hari menghabiskan waktunya di kampus untuk menimba ilmu maka untuk menghilangkan kepenatan mereka di waktu malam hari ada yang pergi ketempat –tempat hiburan malam sebagai potret kehidupan mahasiswa modern (Noerham, 2012).

Citra tempat dugem di klub-klub malam sama saja dengan *hang out* di tempat lain seperti ke tempat karaoke dan nonton film di bioskop. Ini hanya masalah selera saja. Budaya bgadang di

malam hari pada mahasiswa kost sangat tinggi, apalagi mereka yang pulang sampai dini hari sudah jelas di pagi harinya akan bolos kuliah karena kesiangan. Hal seperti ini tentu sangat tidak baik bagi kesehatan dan juga mental mahasiswa. Sebagai mahasiswa seharusnya akan menjadi penerus bangsa yang baik yang berbudi luhur, jadi hal-hal seperti pergi ke diskotik dan bolos kuliah itu harus dikurangi atau bahkan jangan sampai dilakukan karena ini sangat tidak baik bagi mahasiswa sebagai calon generasi penerus bangsa.

## 2. Sex Bebas

Seks bebas adalah perbuatan keji yang dilarang agama Islam. Perbuatan seks bebas akan menjauhkan pelakunya dari jalan yang benar karena perbuatan ini berakibat merendahkan martabat pelaku dihadapan manusia dan dihadapan Allah. Allah melarang umat Islam mendekati perbuatan zina, mengingat perbuatan ini akan dapat menimbulkan (mudharat Roli Abdul Rahman, 2009). Seks bebas hukumnya haram dan merupakan salah satu bentuk dosa besar. Allah menyebutkan bahwa zina merupakan perbuatan keji sekaligus merupakan jalan yang buruk. Firman Allah dalam Al-Quran Surah al-isra/17 : 32 yang artinya;

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.*

Larangan mendekati zina ini termasuk didalamnya melarang mendekati Sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga terjerumus melakukannya, juga termasuk melarang untuk melakukan sesuatu yang berpotensi menjerumuskan nafsu seperti menonton aurat dan mengkhayalkannya. Allah telah menjelaskan bahwasanya seks bebas adalah suatu jalan yang buruk artinya seks bebas memiliki dampak negative yang sangat membahayakan. Akibat seks

bebas yang paling fatal bagi semua orang akan terjangkit penyakit *acquired immune deficiency syndrome* (AIDS) yang merupakan penyakit mematikan.

Seks bebas merupakan sumber kejahatan dan menjadi penyebab pokok kerusakan moral manusia dari segala zaman. Hal ini sangat memprihatinkan Suatu bangsa akan berkembang jika penerusnya berkembang dan berjuang demi bangsa dan negaranya.

### 3. Narkoba (Narkotika, Psikotropika)

Penggunaan obat-obat terlarang Narkoba (Singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adkitif lainnya) adalah bahan/dzat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik dengan diminum, dihirup, atau disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis.

Narkoba hukumnya haram dalam ajaran islam. Haramnya narkoba ditetapkan berdasarkan dalil yang tegas yang mengharamkan segala yang memabukkan maupun yang membahayakan bagi kehidupan. Narkoba akan dapat merusak kehidupan penggunanya baik secara fisik ataupun psikis sehingga pengguna narkoba menjadi tidak normal dalam menjalani kehidupan. Penyalahgunaan narkoba merupakan pola penggunaan yang bersifat patologis, yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan gangguan fungsi moral dan fungsi social (Taqiyudin an-nabhani,2000).

Efek penggunaan narkoba sangat mengerikan sekaligus mengkhawatirkan anak bangsa. Apabila sampai kecanduan narkoba, maka akan terjadi bencana punahnya suatu generasi bangsa. Setiap muslim harus dapat mengendalikan dirinya agar tidak mengonsumsi narkoba karena perbuatan ini sangat merugikan baik fisik ataupun psikisnya. Disamping itu secara formal, hukum agama ataupun hukum Negara melarang penggunaan narkoba.

## 6. Ciri-ciri Pergaulan Bebas

Adapun 10 (sepuluh) ciri-ciri pergaulan bebas adalah sebagai berikut :

- a. Mengamburkan harta hanya untuk memenuhi keinginan sex bebasnya.
- b. Memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar.
- c. Terjadi perubahan-perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yang dihadapi.
- d. Terjerat dalam pesta hura-hura dengan menggunakan obat-obat terlarang seperti ganja, putau, ekstasi, dan pil-pil setan lainnya.
- e. Menimbulkan perilaku munafik dalam masyarakat.
- f. Menimbulkan perilaku yang tidak baik.
- g. Memakai pakaian terbuka.
- h. Mudah mengalami kegelisahan, tidak sabar, emosional, selalu ingin melawan, rasa malas, perubahan dalam keinginan, selalu menunjukkan eksistensi dan kebanggaan diri serta selalu ingin mencoba banyak hal.
- i. Sering mengalami tekanan mental dan emosi.
- j. Ingin mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara termasuk dengan jalan yang salah, keji dan haram.

## 7. Dampak Pergaulan Bebas

Dampak pergaulan bebas di antaranya adalah :

- a. Adanya Seks Bebas.

Seks bebas adalah dua orang yang berhubungan suami istri tanpa adanya ikatan pernikahan sampai dengan kehamilan diluar nikah. Kehamilan diluar nikah ini nantinya akan memalukan diri sendiri, orang tua, masyarakat, dan Indonesia dengan adat ketimuran.

b. Ketergantungan Obat

Berawal dari mencoba timbulah keinginan untuk mengkonsumsinya lagi. Kelabihan dalam mengkonsumsi obat terlarang akan mengakibatkan ketergantungan dan overdosis yang berujung pada kematian.

c. Tingkat Kesehatan Menurun

Kesehatan yang menurun dapat berupa penularan penyakit HIV AIDS melalui sex bebas dan pengguguran kandungan yang disebabkan hamil diluar nikah.

d. Meningkatnya Kriminalitas

Keinginan seseorang terhadap sesuatu menimbulkan orang tersebut melakukan segala macam cara. Misalnya, seseorang ingin membeli narkoba tetapi ia tidak memiliki uang, seseorang tersebut akhirnya mencopet demi keinginannya tersebut. Kriminalitas akhirnya menjadi meningkat.

e. Meregangkan Hubungan Keluarga

Kemarahan yang meluap-luap yang menimbulkan rasa kurang hormat terhadap orang tua akan berdampak pada renggangnya hubungan keluarga. Menyebarkan Penyakit. Penyakit yang diderita oleh orang yang memiliki pergaulan bebas akan menular pada orang-orang yang ad disekitarnya yang tidak bersalah.

f. Menurunnya Prestasi

Seorang yang telah masuk kedalam pergaulan bebas cenderung malas atau tidak ingin lagi dalam meraih prestasi.

## **8. Faktor Pendorong Pergaulan Bebas**

### **1. Faktor internal (individu)**

Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Adapun contoh dari faktor internal yang terjadi dalam melakukan pergaulan bebas yaitu; rasa ingin tahu yang kuat, kurangnya iman, mental yang lemah (stres/depresi).

### **2. Faktor eksternal (lingkungan/sosial)**

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu, faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Contoh dari faktor eksternal yaitu; lingkungan setempat yang kurang baik, adanya teknologi informasi (internet), keadaan keluarga yang tidak stabil (*Broken Home*).

## **9. Penelitian Relevan**

Banyak karya ilmiah yang meneliti tentang pergaulan bebas. Penelitian ini bukan merupakan penelitian awal, maka peneliti menampilkan penelitian yang pernah dikaji penulis sebelumnya oleh Renawati (2007), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan bebas di kalangan remaja sudah sangat memprihatinkan dan dapat dilihat secara kasat mata hal ini dapat dilihat dari bentuk-bentuk pergaulan bebas dikalangan remaja antara lain seks bebas, kumpul kebo, prostitusi pelajar, hamil di luar nikah, pemerkosaan, pelecehan seksual, kepemilikan gambar-gambar porno, baik ponsel maupun buku-buku porno. Faktor penyebab

terjadinya pergaulan bebas tersebut adalah longgarnya pegangan terhadap agama, lemahnya pembinaan moral dalam rumah tangga, pengawasan orang tua yang kurang, derasnya budaya barat, belum adanya kemauan dari pemerintah untuk melakukan pembinaan moral bangsa.

Adapun upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan meningkatkan pembinaan agama kepada remaja, melakukan kerjasama antara orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemerintah, meningkatkan kontrol orang tua, memberikan dukungan kepada remaja untuk dapat berkreasi dengan potensi yang mereka miliki.

Penelitian relevan selanjutnya yang dilakukan oleh Nurjannah (2012) dengan judul Pola Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Pada Remaja. Penelitian tersebut diarahkan pada kondisi objektif pergaulan bebas remaja dan dampak penyebab terjadinya pergaulan bebas remaja, pola pendidikan islam dalam mengatasi pergaulan bebas remaja. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian menggambarkan pergaulan bebas yang terjadi di Kelurahan Petoaha Pantai sudah mengarah kepada pelanggaran norma- norma masyarakat bahkan mengarah pada pelanggaran ajaran agama yang kita anut. Bentuk-bentuk pergaulan bebas tersebut teridentifikasi seperti sering berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan remaja, pacaran tanpa batas-batas tertentu, bergaul sampai larut malam, serta cenderung melakukan hubungan badan tanpa ikatan pernikahan, dan segenap perilaku penyimpangan lainnya. Setelah ditelaah lebih lanjut, kejadian tersebut disebabkan oleh faktor-faktor antara lain lemahnya pengetahuan terhadap agama, krisis moral dan akhlak remaja, lemahnya pengawasan dari orang tua, pengaruh media, pengaruh lingkungan sosial, kurangnya perhatian orang tua. Sebagai penanganan masalah terhadap berbagai gejala tersebut, maka fungsi pendidikan islam, harus diarahkan pada upaya-upaya



mengantisipasi berbagai faktor-faktor tersebut. Untuk itu fungsi pendidikan islam diarahkan untuk pendidikan keimanan melalui keluarga, pembinaan akhlak, pembinaan keagamaan melalui kegiatan remaja masjid, pendidikan agama islam di sekolah, pendidikan islam melalui kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti mengikuti ceramah pada setiap perayaan hari-hari besar agama islam.

Dari kajian penelitian yang dijadikan rujukan di atas dalam penelitian yang akan dilakukan ini, jika dihubungkan maka terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun yang menjadi persamaannya adalah membahas tentang pergaulan bebas pada remaja, selain itu juga ada beberapa poin dari fokus penelitian dan rumusan masalah yang sama. Adapun yang menjadi perbedaan adalah pada fokus penelitian dan rumusan masalah meskipun ada beberapa poin yang sama, selain itu lokasi dan waktu penelitian juga berbeda.

## **B. Kerangka Pikir**

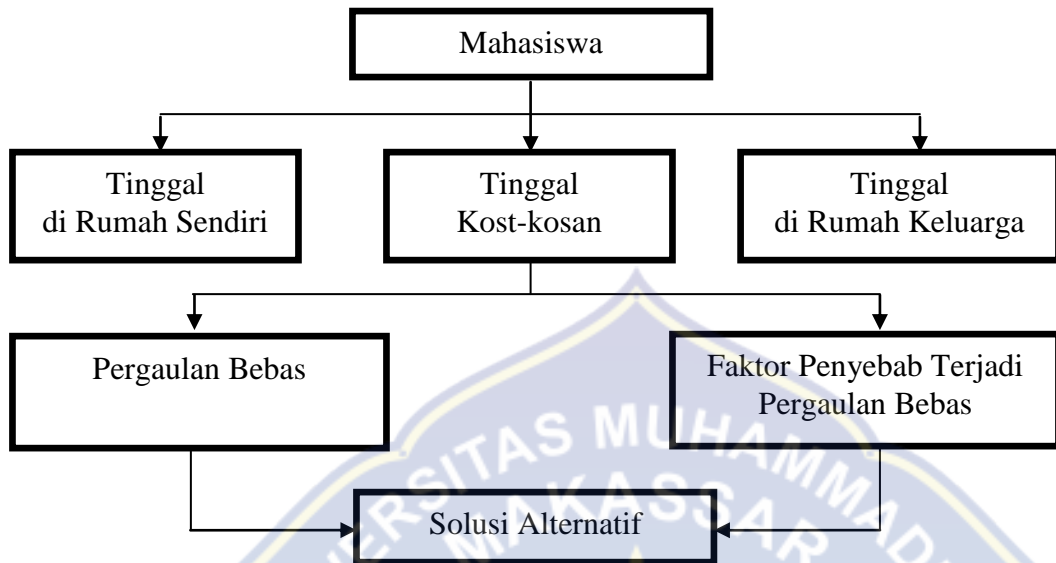
Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern maka ilmu pengetahuan dan teknologi juga ikut berkembang. Perkembangan itu mengakibatkan suatu perubahan yang dialami masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut akan semakin tampak apabila berubah kearah negative. Perubahan-perubahan tersebut sering kali mengakibatkan penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial itu merupakan perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan masyarakat lain, dengan kata lain mengabaikan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Penyimpangan sosial yang dimaksud adalah Pergaulan Bebas yang sering terjadi pada kalangan remaja yang masih mencari jati dirinya, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa penyimpangan social tersebut terjadi pada seorang yang sudah dewasa contohnya, Mahasiswa yang sudah tidak dapat dikatakan lagi sebagai remaja.

Mahasiswa yang sudah tidak dapat dikatakan sebagai remaja ini, masih saja bisa melakukan pergaulan bebas. Pergaulan adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (*interpersonal relationship*). Selain itu bebas diidentikan sebagai bentuk dari pergaulan luar batas atau bisa juga disebut pergaulan liar. Pergaulan bebas juga dapat didefinisikan sebagai melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar, pergaulan liar.

Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya.

Adapun bentuk-bentuk dari pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kost yang sering kita dengar yaitu kehidupan malam, sex bebas, narkoba. Mahasiswa yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas maka tingkah laku individu yang berlangsung ada hubungannya dengan faktor internal yang berada pada diri seseorang atau individu itu sendiri, dan juga merupakan faktor eksternal yaitu lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku setiap individu. Perubahan terhadap tingkah laku setiap individu terjadi karena faktor lingkungan kost yang membebaskan mereka untuk melakukan pergaulan bebas.



**Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data oleh peneliti yang kemudian diolah untuk menemukan makna dari apa yang telah dikemukakan oleh partisipan.

Selain itu, menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan terkait pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kost-kosan di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar diteliti kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga pada situasi sosial tersebut tidak dapat dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar. Peneliti memilih wilayah atau lokasi ini dengan pertimbangan di wilayah tersebut memiliki beberapa kost-kosan yang terlalu bebas dan tidak memiliki induk semang (ibu kost), yang dapat memicu adanya pergaulan bebas sehingga peneliti berinisiatif untuk meneliti lokasi tersebut

## **C. Informan Penelitian**

Berdasarkan sumber yang didapatkan dari mahasiswa kos yang tinggal di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar dan menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 6 orang informan kunci dan 4 orang informan tambahan dengan cara mensurvei lokasi rumah kos yang akan diteliti sehingga informan dengan terbukanya sedikit bercerita tentang kejadian-kejadian yang sering terjadi di rumah kos Kawasan jalan toddopuli VII. Pada penjelasan tersebut, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Informan inti yaitu mahasiswa
- b. Informan tambahan yaitu masyarakat, ibu kost, pak RT

## **D. Penelitian**

Dalam suatu penelitian sangat penting adanya fokus penelitian, karena fokus penelitian sangat membatasi ruang lingkup penelitian yang dilakukan dan memegang peranan yang sangat penting dalam memandu serta mengarahkan jalannya suatu penelitian. Fokus penelitian dilakukan agar tidak terjadi penelitian yang samar-samar (Miles dan Hiberman 1992).

Fokus penelitian harus memperhatikan keterkaitan dengan rumusan masalah yang ada karena keduanya saling berhubungan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah

1. Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa

- a. Perilaku seseorang yang tidak dapat di terima secara social hingga terjadi tindakan kriminal
- b. Interaksi antara seseorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum agama serta adat kebiasaan
- c. Tindakan yang dapat merusak akhlak pada diri seseorang
- d. Pengabaian sosial yang mengakibatkan mengembangkan perilaku yang menyimpang.

2. Faktor Pendorong Pergaulan Bebas

- a. Internal (dari diri sendiri)
- b. Eksternal (pergaulan, lingkungan sosial, ekonomi)

**E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini peneliti juga menyiapkan alat seperti kamera, alat perekam dan lembar observasi yang diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi dan mempertajam hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya mengenai Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Kost (Studi Kasus Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar).

## **F. Jenis Data**

Sehubungan dengan permasalahan penelitian maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Data Primer**

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh pertama kali dan merupakan segala informasi yang diperoleh dari responden observasi yang dicatat oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitian.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung kepada obyek penelitian yang dapat berupa dokumen, buku, catatan-catatan dan lain-lain, terutama yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah,

### **1. Observasi**

Observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek. Adapun kriteria yang hendak diperhatikan oleh observer antara lain:

#### **a. Memiliki pengetahuan yang cukup terhadap obyek yang hendak diteliti.**

- b. Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang dilaksanakannya.
- c. Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data.
- d. Penentuan kategori pendapatan gejala yang diamati.
- e. Pengamatan dan pencatatan harus dilaksanakan secara cermat dan kritis.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilaksanakan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Pemilihan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi.

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan, (Margono, 2007).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan konkret.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat dan berita yang disiarkan kepada media massa yaitu seperti artikel yang ditulis oleh masyarakat setempat dan berita dalam bentuk spanduk. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang kemitraaan Pemerintah daerah dengan masyarakat dalam kenakalan remaja.



## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Bodgan dalam Sugiyono (2012), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini setelah memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelolah. Kemudian peneliti mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti dan menyajikannya dengan kata-kata yang dapat diceritakan kepada orang lain sebagai hasil penelitian.

- a. *Data Reduction* (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. *Data Display* (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya Penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.
- c. *Conclusion Drawing atau Verification* (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan

kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **I. Teknik Keabsahan Data**

Dalam pengujian pengabsahan data, peneliti menggunakan validitas data sebagai alat pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi dilapangan. Untuk menguji validitas data maka peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu:

#### **a. Trianggulasi Sumber**

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

#### **b. Trianggulasi Teknik**

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### **c. Trianggulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di waktu pagi pada saat narasumber masih segar, belum bnayak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN DAN DESKRIPSI KHUSUS LATAR PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Kota Makassar Sebagai Daerah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kota Makassar**

Nama Makassar sudah disebutkan dalam pupuh 14/3 kitab Nagarakretagama karya Mpu Prapanca pada abad ke-14, sebagai salah satu daerah taklukan Majapahit. Walaupun demikian, Raja Gowa ke-9 Tumaparisi Kallonna(1510-1546) diperkirakan adalah tokoh pertama yang benar-benar mengembangkan kota Makassar. Ia memindahkan pusat kerajaan dari pedalaman ke tepi pantai, mendirikan benteng di muara Sungai Jeneberang, serta mengangkat syahbandar untuk mengatur perdagangan.

Pada abad ke-16, Makassar menjadi pusat perdagangan yang dominan di Indonesia Timur, sekaligus menjadi salah satu kota terbesar di Asia Tenggara. Raja-raja Makassar menerapkan kebijakan perdagangan bebas yang ketat, di mana seluruh pengunjung ke Makassar berhak melakukan perniagaan disana dan menolak upaya VOC (Belanda) untuk memperoleh hak monopoli di kota tersebut.

Selain itu, sikap yang toleran terhadap agama berarti bahwa meskipun Islam semakin menjadi agama yang utama di wilayah tersebut, pemeluk agama Kristen dan kepercayaan lainnya masih tetap dapat berdagang di Makassar. Hal ini menyebabkan Makassar menjadi pusat yang penting bagi orang-orang Melayu yang bekerja dalam perdagangan di Kepulauan Maluku dan juga menjadi markas yang penting

bagi pedagang-pedagang dari Eropa dan Arab. Semua keistimewaan ini tidak terlepas dari kebijaksanaan Raja Gowa-Tallo yang memerintah saat itu (Sultan Alauddin, Raja Gowa, dan Sultan Awalul Islam, Raja Tallo).

Kontrol penguasa Makassar semakin menurun seiring semakin kuatnya pengaruh Belanda di wilayah tersebut dan menguatnya politik monopoli perdagangan rempah-rempah yang diterapkan Belanda melalui VOC. Pada tahun 1669, Belanda, bersama dengan La Tenri Tatta Arung Palakka dan beberapa kerajaan sekutu Belanda melakukan penyerangan terhadap kerajaan Islam Gowa-Tallo yang mereka anggap sebagai Batu Penghalang terbesar untuk menguasai rempah-rempah di Indonesia timur. Setelah berperang habis-habisan mempertahankan kerajaan melawan beberapa koalisi kerajaan yang dipimpin oleh Belanda, akhirnya Gowa-Tallo (Makassar) terdesak dan dengan terpaksa menanda tangani Perjanjian Bongaya.

Kota Makassar biasa juga disebut Kota Daeng atau Kota Anging Mamiri. Daeng adalah salah satu gelar dalam strata atau tingkat masyarakat di Makassar atau di Sulawesi Selatan pada umumnya, Daeng dapat pula diartikan "kakak". Ada tiga klasifikasi "Daeng", yaitu: nama gelar, panggilan penghormatan, dan panggilan umum. Sedangkan Anging Mamiri artinya "angin bertiup" adalah salah satu lagu asli daerah Makassar ciptaan Borra Daeng Ngirate yang sangat populer pada tahun 1960-an. Lagu ini sangat disukai oleh Presiden Republik Indonesia, Ir. Soekarno ketika berkunjung ke Makassar pada tanggal 5 Januari 1962.

Makassar yang pada tanggal 31 Agustus 1971 berubah nama menjadi Ujung Pandang, wilayahnya dimekarkan dari 21 km<sup>2</sup> menjadi 175,77 km<sup>2</sup> dengan mengadopsi

sebagian wilayah kabupaten lain yaitu Gowa, Maros, dan Pangkajene Kepulauan, hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1971 tentang Perubahan batas-batas daerah Kotamadya Makassar dan Kabupaten Gowa, Maros dan Pangkajene dan Kepulauan, lingkup Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada perkembangan, nama Kota Makassar dikembalikan lagi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 tentang Perubahan Nama Kotamadya Ujung Pandang menjadi Kota Makassar, hal ini atas keinginan masyarakat yang didukung DPRD Tk. II Ujung Pandang saat itu, serta masukan dari kalangan budayawan, seniman, sejarawan, pemerhati hukum dan pelaku bisnis. Hingga Tahun 2013 Kota Makassar telah berusia 406 tahun sesuai Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2000 yang menetapkan hari jadi Kota Makassar tanggal 9 Nopember 1607, terus berbenah diri menjadi sebuah Kota Dunia yang berperan tidak hanya sebagai pusat perdagangan dan jasa tetapi juga sebagai pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, pusat kegiatan edu-entertainment, pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara.

## **2. Secara Geografis Dan Iklim Kota Makassar**

### **a. Kondisi geografis**

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi, dahulu disebut Ujung Pandang, yang terletak antara antara 119:18'38" sampai 119:32'31" Bujur Timur dan antara 5:30'30" sampai 5:14'49" Lintang Selatan, yang berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Maros, sebelah timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah barat adalah Selat

Makassar. Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km<sup>2</sup> . Luas laut dihitung dari 12 mil dari daratan sebesar 29,9 Km<sup>2</sup> , dengan ketinggian topografi dengan kemiringan 0: sampai 9: . Terdapat 12 pulau-pulau kecil, 11 diantaranya telah diberi nama dan 1 pulau yang belum diberi nama. Kota Makassar memiliki garis pantai kurang lebih 100 km yang dilewati oleh dua sungai yaitu Sungai Tallo dan Sungai Jeneberang.



**Gambar 4.1. Peta Kota Makassar**

Secara geografis Kota Makassar berada pada koordinat antara 119° 18' 27,79" - 119° 32' 31,03" Bujur Timur dan antara 5° 3' 30,81" - 5° 14' 6,49" Lintang Selatan, atau berada pada bagian barat daya Pulau Sulawesi dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 0 - 25 m. Karena berada pada daerah khatulistiwa dan terletak di pesisir pantai Selat Makassar, maka suhu udara berkisar antara 20° C - 36° C, curah hujan antara 2.000 - 3.000 mm, dan jumlah hari hujan rata-rata 108 hari pertahun.

## **b. Iklim**

Iklim di kota Makassar hanya mengenal dua musim sebagaimana wilayah Indonesia lainnya, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan berlangsung dari bulan Oktober sampai April yang dipengaruhi muson barat -dalam bahasa Makassar disebut bara'-, dan musim kemarau berlangsung dari bulan Mei sampai dengan September yang dipengaruhi angin muson timur –dalam bahasa Makassar disebut timoro-. Pada musim kemarau (Juni - Juli), daerah Sulawesi Selatan pada umumnya sering muncul angin kencang yang kering dan dingin bertiup dari tenggara, yang disebut angin barubu (fohn).

## **3. Topografi, Geologi Dan Hidrologi Kota Makassar**

### **a. Topografi**

Topografi Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2: (datar) dan kemiringan lahan 3-15: (bergelombang) dengan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang. Secara umum topografi Kota Makassar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Bagian Barat ke arah Utara relatif rendah dekat dengan pesisir pantai.
- 2) Bagian Timur dengan keadaan topografi berbukit seperti di Kelurahan Antang Kecamatan Panakukang. Perkembangan fisik Kota Makassar cenderung mengarah ke bagian Timur Kota.

Hal ini terlihat dengan giatnya pembangunan perumahan di Kecamatan Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala, Panakkukang, dan Rappocini.

## **b. Geologi**

Wilayah Kota Makassar terbagi dalam berbagai morfologi bentuk lahan. Satuan-satuan morfologi bentuk lahan yang terdapat di Kota Makassar dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Satuan morfologi dataran aluvial pantai; dan
- 2) Satuan morfologi perbukitan bergelombang. Kedua satuan morfologi diatas dikontrol oleh batuan, struktur, dan formasi geologi yang ada di wilayah Kota Makassar dan sekitarnya.

Secara geologis Kota Makassar terbentuk dari batuan hasil letusan gunung api dan endapan dari angkutan sedimen Sungai Jeneberang dan Sungai Tallo. Sedangkan struktur batuan yang terdapat di kota ini dapat dilihat dari batuan hasil letusan gunung api dan endapan aluvial pantai dan sungai. Struktur batuan ini penyebarannya dapat dilihat sampai ke wilayah Bulurokeng, Daya, dan Biringkanaya. Selain itu, terdapat juga tiga jenis batuan lainnya seperti breksi dan konglomerat yang merupakan batuan berkomponen kasar dari jenis batuan beku, andesit, basaltik, batu apung, dan gamping.

## **c. Hidrologi**

Kota Makassar memiliki garis pantai sepanjang 32 km dengan kondisi hidrologi Kota Makassar dipengaruhi oleh 2 (dua) sungai besar yang bermuara di pantai



sebelah barat kota. Sungai Jene'berang yang bermuara di sebelah selatan dan Sungai Tallo yang bermuara di sebelah utara. Sungai Je'neberang misalnya, mengalir melintasi wilayah Kabupaten Gowa dan bermuara di bagian Selatan Kota Makassar merupakan sungai dengan kapasitas sedang (debit air 1-2 m<sup>3</sup> /detik). Sedangkan Sungai Tallo dan Pampang yang bermuara di bagian Utara Makassar adalah sungai dengan kapasitas rendah berdebit kira-kira hanya mencapai 0-5 m<sup>3</sup> /detik di musim kemarau. Selain itu, dipengaruhi juga oleh sistem hidrologi saluran perkotaan, yakni kanal-kanal yang hulunya di dalam kota dan bermuara di laut.

#### **4. Kondisi Demografi**

Makassar merupakan kota yang multi etnis, penduduk Makassar kebanyakan dari suku Makassar dan suku bugis, sisanya berasal dari toraja, mandar, buton, tionghoa, jawa dan sebagainya. Kota Makassar kini berkembang tidak lagi sekedar gateway namun diposisikan sebagai ruang keluarga (living room) di Kawasan Timur Indonesia. Sebagai kota metropolitan, Makassar tumbuh dengan ditunjang berbagai potensi, yang salah satunya adalah jumlah penduduk. Pada tahun 1971 jumlah penduduk kota Makassar sebanyak 434.766 jiwa dan tahun 2013 jumlah penduduk kota Makassar sebanyak 1.612.413 jiwa.

Menurut Bappenas, Makassar adalah salah satu dari empat pusat pertumbuhan utama di Indonesia, bersama dengan Medan, Jakarta, dan Surabaya. Dengan memiliki wilayah seluas 199,26 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk lebih dari 1,6 juta jiwa, kota ini berada di urutan kelima kota terbesar di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Makanan khas Makassar yang umum di jumpai di pelosok kota adalah Coto

Makassar, Roti Maros, Jalangkote, Basssang, Kue Tori, Palubutung, Pisang Ijo, Sop Saudara dan Sup Konro.

## **B. Deskripsi Khusus Kecamatan Manggala**

### **1. Sejarah Singkat Kecamatan Manggala**

Kecamatan Manggala Adalah salah satu dari 14 kecamatan yang berada di kota Makassar. Luas wilayah kecamatan Manggala adalah 24,14 km<sup>2</sup> atau 13,73 persen dari luas Kota Makassar yang terbagi kedalam 6 wilayah kelurahan. Antara lain :

- a. Bontoala
- b. Antang
- c. Bangkala
- d. Batua Borong
- e. Manggala
- f. Tamangapa

Sejak Tahun 2017 Kecamatan ini memiliki 7 kelurahan dengan luas 24,14 km<sup>2</sup>. Kelurahan yang paling luas adalah Tamangapa yaitu 7,62 km<sup>2</sup>, sedangkan kelurahan yang wilayahnya paling kecil di Kecamatan Manggala adalah Kelurahan Borong dan Batua. Jika dilihat dari ketinggian masing-masing kelurahan dari permukaan laut, maka Kelurahan Antang yang paling tinggi yaitu 24 meter diatas permukaan laut sedangkan yang terendah adalah kelurahan Borong dan kelurahan Bangkala yang memiliki ketinggian dari permukaan laut yaitu kurang lebih 7 meter.

Letak Geografis kecamatan Manggala adalah 5,1752°LS 119,4935°BT. Dengan jumlah penduduk sebesar 118.191 jiwa pada tahun 2012. Topografi wilayah kecamatan

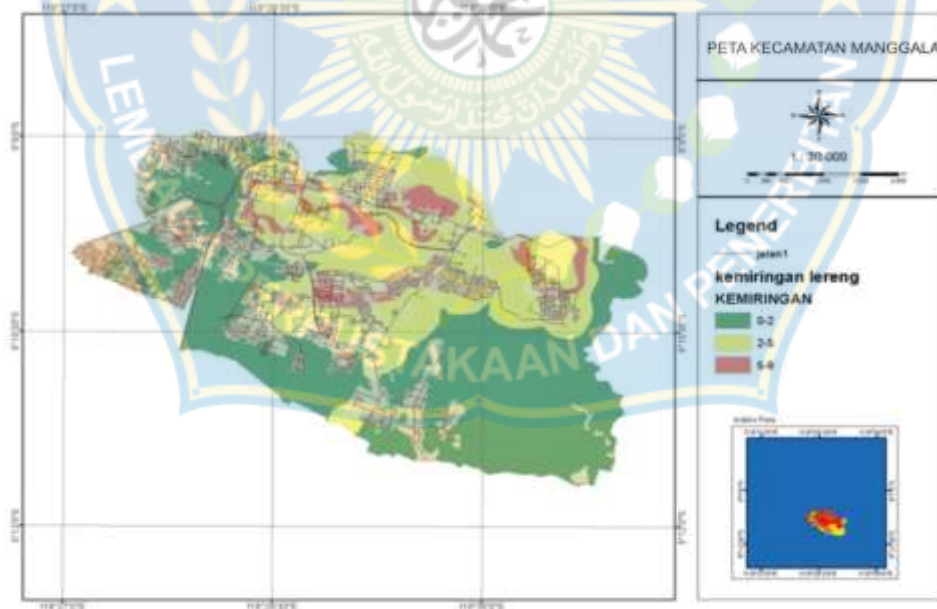
ini berelief dataran rendah hingga dataran tinggi, dengan elevasi 2-22 m di atas permukaan laut. Penggunaan lahan untuk pertanian sawah dan tegalan/kebun merupakan yang terluas dibandingkan kecamatan lain yakni 827 ha dan 411 ha dengan potensi produksi 4774,90 ton dan 1360,84 ton. Di sektor perikanan darat memiliki potensi yang kecil. Tahun 2008 produksinya hanya sekitar 59,10 ton atau senilai 1.156.200 rupiah. Kecamatan manggala dibatasi oleh:

Utara : Kec.Tamalanrea

Selatan : Kabupaten Gowa

Barat : Kec.Panakukang

Timur : Kabupaten Maros



**Gambar 4.2. Peta Kecamatan Manggala**

## **2. Keadaan Penduduk Kecamatan Manggala**

**Tabel 4.1. Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Manggala Tahun 2018**

No.	Desa/Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Rumah Tangga	Penduduk	Kepadatan per km <sup>2</sup>
1	Borong	1,92	4.552	19.033	9,913
2	Bangkala	3,42	6.214	20.642	6,893
3	Tamangapa	7,62	2.727	12.057	1,582
4	Manggala	4,44	5.048	21.079	4,748
5	Antang	2,63	6.860	31.936	8,106
6	Batua	1,92	5.991	24.912	12,975
7	Bitowa	1,31	-	-	-
8	Biring Romang	0,88	-	-	-
Kecamatan		24,14	31,392	138.656	5,744

Sumber: BPS Kota Makassar

**Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin, Rasio Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk**

No	Desa/kelurahan	Jenis kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan		
1	Borong	9.420	9.613	19.033	97
2	Bangkala	14.832	14.810	29.642	100

3	Tamangapa	9.174	5.883	12.057	100
4	Manggala	10.535	10.544	21.079	99
5	Antang	15.906	16.030	31.936	99
6	Batua	12.674	12.238	24.912	103
7	Bitowa	-	-	-	-
8	Biring Romang	-	-	-	-
Kecamatan		69.541	69.118	138.659	100

Sumber: BPS Kota Makassar

Penduduk merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembangunan suatu wilayah, sebab adanya pembangunan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 3. Agama Kecamatan Manggala

Secara umum rakyat Indonesia adalah masyarakat yang sangat religius artinya agama sangat menempati posisi penting dalam hidup dan kehidupan, bila dilihat secara khusus pada Kecamatan Manggala Kota Makassar, maka kesan positif tersebut akan nampak dengan jelas.

**Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Agama di Kecamatan Manggala tahun 2018**

Kelurahan	Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha	Lainnya	Jumlah
Borong	10.929	407	1.267	94	83	-	12.780
Bangkala	15.640	645	167	3	14	-	15.889

Tamangapa	5.262	-	8	3	5	-	5.278
Manggala	13.081	263	1.375	12	22	-	14.753
Antang	11.918	197	283	62	81	-	12.541
Batua	12.866	555	1.457	-	-	-	14.378
Bitowa	-	-	-	-	-	-	-
Biring	-	-	-	-	-	-	-
Romang	-	-	-	-	-	-	-
Kecamatan	69.696	1.487	4.557	174	205	-	75.619

*Sumber: Kantor KUA Kecamatan Manggala*

Masyarakat Kecamatan Manggala menunjukkan bahwa mayoritas penduduk menganut agama islam sebanyak 92,16%, Kristen Protestan 6,02% Katolik 1,96% Buddha 0,23% Hindu 0,27%. Dalam keberagaman ini bukan hanya meliputi kehidupan didunia akan tetapi juga kehidupan setelah mati. Ruang lingkup keberagaman didunia mempertimbangkan beberapa hal seperti: materi kegiatan, pelaku, konteks pelaksanaan kegiatan, dan tujuan yang akan dicapai.

**Tabel 4.4. Persentase Penduduk Menurut Agama Di Kecamatan Manggala Tahun 2018**

Kelurahan	Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha	Lainnya
Borong	14,45	0,53	1,67	0,12	0,10	-
Bangkala	20,68	0,08	0,22	0,01	0,01	-
Tamangapa	6,95	-	0,01	0,01	0,01	-

Manggala	17,29	0,34	1,81	0,01	0,02	-
Antang	15,76	0,26	0,37	0,08	0,10	-
Batua	17,01	0,73	1,92	-	-	-
Bitowa	-	-	-	-	-	-
Biring Romang	-	-	-	-	-	-
Kecamatan	92,16	1,96	6,02	0,23	0,27	-

*Sumber: Kantor KUA Kecamatan Manggala*

#### **4. Mata Pencaharian Kecamatan Manggala**

Mata pencaharian adalah salah satu faktor penunjang dalam melaksanakan tugas-tugas individu, baik tugas kepada Sesama manusia, maupun tugas kepada Allah SWT. Manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai kebutuhan yang kompleks pasti membutuhkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka syarat untuk memenuhinya adalah dengan memiliki mata pencaharian. Pada umumnya penduduk di Kecamatan Manggala bermata pencaharian di bidang Pertanian, Karyawan Swasta, PNS/TNI/POLRI, Akademisi(dosen), Jasa, Pengusaha.

#### **5. Tingkat Pendidikan Kecamatan Manggala**

Pendidikan sebagai sarana penunjang pembangunan sangat penting artinya untuk membentuk manusia yang berkualitas, mempunyai wawasan pandang dan berpikir yang luas dan berkepribadian, keadaan tingkat pendidikan Kecamatan Manggala cukup beragam, ada tamatan TK, SD, SMP, SMK, SMA dan Akademisi. Keadaan masyarakat Kecamatan Manggala dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat. Hal tersebut

dapat dilihat dari pola pikir dan wawasan masyarakat sangat dipengaruhi sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi kemajuan kehidupan suatu bangsa baik melalui jalur formal maupun non formal.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi harus didukung oleh fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Manggala antara lain sekolah Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, sekolah menengah kejuruan, Sekolah Menengah Atas dan Akademisi.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang pendukung yang mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas juga sebagai dampak dari kemajuan dari wilayah tersebut. Mengenai sarana dan prasarana di Kecamatan Manggala telah cukup memadai mulai dari jalan, transportasi, jaringan, media, tempat ibadah, akses pendidikan dan kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5. Jumlah Sekolah Negeri Menurut Tingkatannya di Kecamatan Manggala Tahun 2018**

No.	Kelurahan	TK	SD	SMP	SMU	SMK	Akademi/PT
1	Borong	-	3	-	-	-	-
2	Bangkala	-	3	1	1	-	-
3	Tamangapa	-	5	2	1	-	-
4	Manggala	-	6	1	1	-	-
5	Antang	-	5	-	1	-	-



6	Batua	-	4	1	-	-	1
7	Bitowa	-	1	-	-	-	-
8	Biring Romang	-	3	-	-	-	-
Kecamatan		1	30	4	4	-	1

Sumber: Kantor Kelurahan se-Kecamatan Manggala

**Tabel 4.6. Jumlah Sekolah Swasta Menurut Tingkatannya di Kecamatan Manggala Tahun 2018**

No.	Kelurahan	TK	SD	SMP	SMU	SMK	Akademi/PT
1	Borong	3	1	2	2	2	1
2	Bangkala	10	2	-	-	-	-
3	Tamangapa	4	1	2	1	1	-
4	Manggala	10	2	1	1	1	1
5	Antang	7	5	2	1	-	2
6	Batua	4	1	4	2	1	1
7	Bitowa	2	1	1	-	-	1
8	Biring Romang	9	-	2	1	2	-
Kecamatan		49	13	14	8	7	6

Sumber: Kantor Kelurahan se-Kecamatan Manggala

## 6. Kondisi Ekonomi Kecamatan Manggala

### a. Lapangan Usaha

Lapangan usaha umumnya masyarakat Kecamatan Manggala berorientasi pada sub sektor perdagangan yakni; industri rumah tangga, industri meubel dan industri makanan dan minuman dan sebahagian kecil masyarakat bergerak pada sub sektor pertanian.

b. Lapangan Kerja

Lapangan kerja masyarakat di Kecamatan Manggala dominan berorientasi pada sub sektor perdagangan, hal ini dapat dilihat dengan keberadaan fasilitas perdagangan. Fasilitas perdagangan yang dimaksud antara lain; pasar umum, kelompok pertokoan, mini market, kios/warung makan dan lain-lain fasilitas perdagangan.

c. Tingkat Pendapatan

Masyarakat Kecamatan Manggala pada umumnya mempunyai kegiatan usaha/lapangan kerja dibidang perdagangan, PNS, wiraswasta dan lain-lain kegiatan usaha yang digeluti masyarakat. Tingkat pendapatan dalam suatu masyarakat yang dominan dapat diketahui dengan melihat :

- 1) Pendapatan Kotor (Gross Farm Income)
- 2) Pendapatan Bersih (Net Farm Income)
- 3) Penghasilan Bersih ( Net Farm Earning)

Dari uraian tersebut diatas rata-rata tingkat pendapatan masyarakat Kecamatan Manggala berada pada kisaran tertinggi sebesar Rp. 2.500.000/bulan dan terendah sebesar Rp. 1.000.000/bulan. Tingkat pendapatan akan mempengaruhi pola dan perilaku kehidupan sosial ekonomi masyarakat dalam ketercukupan kebutuhan hidup

termasuk dalam pemenuhan sandang dan pangan, disamping itu tingkat pendapatan masyarakat akan mempengaruhi produktivitas pendapatan per kapita masyarakat.

## 7. Pergaulan Bebas Mahasiswa

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Pengertian pergaulan bebas di ambil dari kata *Pergaulan* yang artinya proses interaksi antar individu atau individu dengan kelompok, sedang kata *Bebas* yang artinya terlepas dari kewajiban, aturan, tuntutan, norma agama, dan Pancasila.

Pergaulan bebas menurut agama, pengertian pergaulan bebas menurut agama adalah proses dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan. Pergaulan bebas tertuang dalam surah An-Nur ayat 30-31 bahwa *hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam bergaul.*

Beberapa sebab remaja melakukan pergaulan bebas yaitu sikap mental yang tidak sehat, pelampiasan rasa kecewa terhadap keluarga yang tidak harmonis, kegagalan remaja menyerap norma-norma agama dan norma-norma Pancasila.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **J. Hasil Penelitian**

##### **1. Pergaulan Bebas Mahasiswa Kos**

###### **a. Hasil Observasi**

Hasil observasi langsung peneliti untuk memperoleh data tentang perilaku pergaulan bebas sebelum dilakukan wawancara. Berdasarkan hasil kegiatan observasi diperoleh data bahwa seperti hari-hari biasa terutama malam hari, itu adanya rutinitas dari penghuni kos untuk mengadakan piket asrama pada pukul 22.00 sesuai jam bertamu, se tiba di kos kami melihat laki-laki dalam kamar sambil berduaan dengan lawan jenis, hal ini terjadi pada malam hari. Selain peristiwa ini ada lagi peristiwa yang memprihatinkan penghuni kamar yang merupakan kamar kos putri yang menginapkan laki-laki dalam kamarnya. Penghuni biasanya sering keluar malam selesai jam bertamu dan pulangny lewat pagar, perilaku yang cenderung dilakukan di beberapa kos. Seringkali pada siang hari ada penghuni kos yang terlihat berpelukan dan berciuman. Hal ini sudah dijadikan sebagai hal yang lumrah bagi mereka, mereka mengatakan pacaran tanpa ciuman bagaikan sayur tanpa garam, padahal mereka sudah mengetahui bahwa yang melanggar aturan akan dikeluarkan dari asrama.

Adapun yang menjadi tata tertib Asrama Putri adalah sebagai berikut:

- a. Penghuni wajib menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan, dan ketenangan asrama.
- b. Penghuni dapat menerima tamu pada pukul 14.30-17.00 dan 19.00-22.00

- c. Penghuni wajib menerima tamu di ruang tamu yang telah ditentukan.
- d. Penghuni wajib membayar iuran asrama tiap bulan paling lambat tanggal 15 berjalan.
- e. Penghuni wajib masuk kos paling lambat pukul 22.00 kecuali ada izin dari pengurus asrama dan pengawas keamanan.
- f. Penghuni yang melanggar aturan akan dikenakan sanksi.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa perilaku-perilaku yang mereka lakukan jika disesuaikan dengan tata tertib rumah kos, mereka dinyatakan sudah melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pihak kos.

#### **b. Hasil Wawancara**

Berikut ini gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak terkait sesuai dengan objek penelitian yakni mahasiswa sebagai informan inti dan masyarakat sebagai informan tambahan. Penelitian ini dilakukan di Kos yaitu Pondok Clarion, Pondok Hijau, Kos Sukaria, Kos Hj. Murni, dan penduduk sekitar kos mulai dari tanggal 14 Desember 2018 sampai tanggal 2 Februari 2019. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa kos, maka diperoleh gambaran tentang perilaku pergaulan bebas yakni sebagai berikut.

##### **a. Keluar Kos larut malam**

Indikator yang dijadikan tolak ukur ke luar asrama adalah ke luar asrama di atas jam 10 malam.

Menurut salah seorang mahasiswa putri yang kos di pondok Clarion, jalan setapak 3 Toddopuli VII Kota Makassar yang berinisial MS mengatakan bahwa:

“Saya sering melihat dua orang cewek yang bernama Winda dan Eva mereka biasanya ke luar dari lingkungan kos setelah jam bertamu berakhir, mereka mengenakan pakaian yang serba mini dan ke luar secara diam-diam menuju jalan untuk menunggu jemputan yang menggunakan mobil, hal ini terjadi secara berulang-ulang. Kedua cewek ini biasanya pulang sekitar jam 01.00 dini hari, karena pintu kos telah terkunci akhirnya mereka melompat pagar kos, hal ini tidak hanya sekali terjadi bahkan berulang-ulang, biasanya dalam 1 Minggu mereka ke luar sebanyak 3 kali” ( Sabtu 15 Desember 2018).

Menurut salah seorang mahasiswa yang juga kos di pondok Clarion, jalan setapak 3

Toddopuli VII Kota Makassar yang berinisial MI mengatakan bahwa:

“Saya sering melihat penghuni kos namanya Rini ke luar dari jam 10 malam ke atas pada malam itu mereka biasa dijemput oleh pacar mereka dengan kendaraan roda dua, entah kemana arahnya tidak ada yang tahu, dan pulang nanti pada saat subuh sekitar pukul 05.00 dini hari terdengarlah suara loncatan mereka dari pagar dengan nada berisik mereka menuju kamar kosnya. Perilaku tersebut terkadang membangunkan penghuni lain disangka pencuri ternyata penghuni yang baru pulang” ( Sabtu 22 Desember 2018).

Menurut salah seorang mahasiswa pondok Hijau yang kos di jalan setapak 2 Toddopuli

VII Kota Makassar, mahasiswa tersebut berinisial RY mengatakan bahwa:

“Ada beberapa penghuni asrama lewat dari jam 10 malam dan memakai *make up* yang menor dan pakain yang serba ketat, mereka menunggu jemputan dari seorang laki-laki entah laki-laki tersebut naik kendaraan mobil maupun motor, dilihat dari penampilan para lelaki tersebut pejabat pejabat yang ada di Kota Makassar ataupun dari pihak kepolisian Kota Makassar, seakan-akan mereka terlihat bahwa bahasa kasarnya bagaikan kupu-kupu malam, mungkin mereka lakukan itu demi mendapatkan uang dan kebanyakan dari mereka ada yang pulang sudah subuh maupun ada yang pulang pagi dan semuanya mengarah ke satu hal yaitu seks bebas. Apalagi hari ini ada isu bahwa ada mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta yang mengidap HIV/AIDS ini pernyataan dari dinas kesehatan”( Selasa 25 Desember 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarnya wanita sendirian di atas jam 10 ke atas akan memberikan dampak yang negatif bagi kaum laki-laki maupun bagi dirinya sendiri, lebih-lebih bila ia pulang pada pertengahan malam pada pukul 01.00 dini hari, ini sangat menampakan tindakan kejahatan bagi orang lain terutama lawan jenis.

Di tambah wanita ke luar malam dengan menggunakan pakaian super ketat, karena yang menjadikan mata orang-orang yang jahat disebabkan oleh wanita yang telah memperlihatkan atau memamerkan lekukan tubuhnya dihadapan orang lain. Perbuatan ini merupakan perbuatan yang akan menjerumuskan seseorang kedalam perbuatan negatif yaitu pergaulan sex bebas.

b. Menerima tamu

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menerima tamu adalah menerima tamu di kamar.

Menurut salah seorang mahasiswa kos di pondok Sukaria yang berinisial HR mengatakan bahwa :

“ Saya melihat secara langsung ada salah satu teman satu kos saya yang pacarnya berkunjung ke kos, dia ingin bertemu dengan pacarnya, lalu penghuni tersebut mempersilahkan masuk dalam kos, tidak lama kemudian si cowok ini diajak masuk dalam kamar lalu keduanya berpelukan, hal ini dapat mengganggu aktivitas dan kenyamanan kami dalam kos”. Peristiwa ini sudah keseringan mereka lakukan baik waktu siang maupun waktu malam (Kamis 3 Januari 2019).

Menurut salah seorang mahasiswa kos Hj Murni yang berinisial SR mengatakan bahwa:

“ Temannya yang berinisial HR telah mengajak laki-laki datang di kos, cowok tersebut awalnya meminta makan tepatnya di teras, se usai makan laki-laki ini langsung masuk dalam kamar, tiba dalam kamar si laki-laki ini langsung mengahampiri perempuan dengan memeluknya, sambil memegang tangan, hal ini sudah berulang kali terjadi ( Minggu 13 Januari 2019).

Selanjutnya salah seorang mahasiswa yang berinisial SY, ia mengatakan bahwa:

“ Saya melihat secara langsung ada seorang laki-laki masuk dalam kamar, awalnya saya datang mau print tugasku, ternyata pas saya buka pintu ada laki-laki yang lagi tidur, kemudian saya tanya kepada yang punya kamar kapan dia datang disini? dari tadi malam, dalam hatiku mengatakan bahwa mereka ini tadi malam tidur bersama” (Rabu 16 Januari 2019).

Menurut salah seorang mahasiswa pondok Hijau yang berinisial RY mengatakan bahwa:

“Penghuni kamar paling belakang dalam hal ini kamar 8, pada waktu-waktu tertentu mempersilakan pacarnya masuk di kamar untuk istirahat dan sedangkan penghuni lain menerima pacarnya di teras ketika suasana hening laki-laki ini mengambil kesempatan untuk bermesraan dengan sang pacar dan tidak sedikit mereka kedapatan ciuman oleh penghuni asrama yang sedang berlalu lalang di dalam blok tersebut”. Biasanya laki-laki tersebut datang sebelum waktu jam bertamu, si laki-laki tersebut di blok posisinya selalu di kamar, kejadian ini sudah berulang kali terjadi (Rabu 16 Januari 2019).

Ditambahkan pula oleh SY, bahwa :

“Banyak penghuni kos tanpa sepengetahuan pengurus kos menerima tamu dan banyak desas-desus melakukan hubungan yang mengarah kearah seks, terutama kekasihnya di dalam kamar padahal sementara aturan dalam asrama tidak boleh menerima tamu laki-laki di dalam kamar, jangankan pacar saudara kandung pun tidak boleh masuk di dalam kamar tanpa ada alasan yang jelas. Pernah suatu malam penghuni yang berinisial LL di dapat oleh Ibu Kos, lagi bermesra-mesraan dengan pacarnya dan karena aturan asrama melarang itu penghuni tersebut langsung di dikeluarkan dari asrama” (Kamis, 17 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tampak jelas bawah aktivitas-aktivitas seperti berduan, berpegangan tangan, atau berciuman akan menyeret mereka dalam melakukan hubungan seks sebelum menikah. Apalagi didukung dengan kondisi lingkungan yang begitu sepi tanpa kehadiran orang lain, hal ini akan cenderung disalahgunakan untuk melakukan hubungan seks dengan sang pacar. Karena waktu sepi merupakan puncak dari sebab-sebab yang secara langsung akan menyebabkan terjadinya penyimpangan para pemuda khususnya orang yang pacaran.

### c. Asrama Kos campuran

Indikator yang dijadikan tolak ukur adalah kos-kosan yang campur antara putra dan putri.

Menurut salah seorang mahasiswa pondok Sukaria yang berinisial HR mengatakan bahwa

“ Teman saya 1 kos sering keluar pondokan, dia berada di kos pacarnya sampai larut malam sekitar jam 12.00 – 01.00 dini hari, kos yang di tempati oleh pacarnya bercampur antara putra dan putri tempatnya di juga berada di jalan Mannuruki VII, kos ini kurang terkontrol oleh pemiliknya sehingga terbilang bebas



dibandingkan kos-kosan lain. Jika sudah larut malam dia lebih memilih untuk bermalam di kos tersebut, nanti esok harinya sebelum subuh barulah dia pulang, peristiwa ini terjadi biasanya pada malam Kamis dan Minggu “ ( Jumat 18 Januari 2019).

Menurut teman saya yang berinisial FY yang kebetulan juga seorang mahasiswa yang tempat kosnya gabung antara putra dan putri mengatakan bahwa:

“Sebagian besar mahasiswa di sana sudah pernah melakukan hubungan seks dengan pasangannya yang notabene adalah pacarnya, hubungan seks tersebut biasanya dilakukan di pada saat teman-temannya yang lain pergi kuliah atau pada saat kos lagi kosong, hal ini sering mereka lakukan terutama pada malam hari” (Jumat 18 Januari 2019).

Menurut mahasiswa berinisial RA mengatakan bahwa

“ Saya sering melihat penghuni kos ke luar malam-malam dari kamarnya untuk pindah tidur ke kamar kos pacarnya yang tinggal se asrama, ini menimbulkan ambigiutas bahwa tidak menutup kemungkinan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, tidak sepatasnya seorang perempuan mengunjungi kos kekasihnya malam-malam sampai pindah tidur” (Jumat 18 Januari 2019).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang membawa mahasiswa kos pada pergaulan bebas pada umumnya tempat-tempat kos yang notabnya bergabung antara putra dan putri dan kurang terkontrol pemilik kos. Terkadang rumah-rumah kos ini merupakan tempat yang menarik para mahasiswa untuk berkecimpung ke dalam perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan. Kondisi tersebut sangat memberikan kebebasan dan peluang bagi orang yang pacaran. Karena di tempat ini mereka akan lebih bebas mengekspresikan nafsu mudanya bersama lawan jenis.

Selain wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa selaku informan inti, juga dilakukan wawancara kepada informan tambahan yaitu masyarakat setempat pemilik kos, dan Ketua RT di Jalan Toddopuli VII Kota Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan

informan ada beberapa hal tentang pandangan mereka terhadap pergaulan bebas yang di lakukan mahasiswa kos di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar. Seperti yang dikatakan oleh masyarakat sekitar kos yang berinisial FW di bawah ini:

*“saya tidak tahu mau berbuat apa, lagi pula itu bukan urusan saya karena saya pikir orang tuanyalah yang lebih berhak untuk menasehatinya. Tapi kalau memang saya kenal orang tuanya saya akan laporkan biar orangtuanya sendiri yang menasehati”* (Jumat 18 Januari 2019).

Hal yang sama juga tergambar dari pernyataan informan masyarakat setempat yang berinisial ZF, mengatakan:

*“ya saya biarkan saja selagi dia tidak mengganggu saya secara langsung, terserah dia. Yang rugi bukan juga saya, kalau masih anak-anak tidak apa-apalah kita nasehati. Sementara mereka itu kan sudah mahasiswa, tidak mungkin mereka tidak tau kalau itu salah. Sebetulnya perlu aparat kepolisian atau aparat pemerintah setempat seperti kepala lingkungan yang turun tangan”* (Jumat 18 Januari 2019).

Berbeda dengan salah satu informan yang berinisial HW menuturkan bahwa:

*“kalau saya tahu ada mahasiswa seperti itu saya akan laporkan sama kepala lingkungan dan memberikan saran kepada yang punya kost-kostan agar membuat peraturan di kost-kosannya biar mahasiswa tidak bebas kali”* (Jumat 18 Januari 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar masyarakat tidak peduli terhadap pergaulan bebas yang terjadi di sekitarnya. Hanya sebagian informan yang merasa memiliki tanggungjawab untuk mencegah pergaulan bebas tersebut. Sehingga mahasiswa yang dasarnya lemah iman ini semakin bebas melakukan hal-hal yang amoral. Mereka merasa mendapat pembenaran dari sekitar. Apalagi dari pihak berwenang dalam hal ini kontrol pemerintah, juga sangat lemah.

Dari hasil wawancara informan mengatakan aparat pemerintah hanya melakukan razia untuk Pelaku Seks Komersial (PSK) sedangkan razia kost-kostan belum pernah dilakukan di jalan Toddopuli VII seperti yang dikatakan informan yang berinisial RN yang merupakan ketua RT berikut:

*“Belum ada disini razia kost-kostan, bagus juga kalo misalnya ada program pemerintah atau dari masyarakat setempat razia ke kost kostan supaya mahasiswa ini agak terkontrol sedikit”* (Minggu 20 Januari 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa belum ada tindakan yang dilakukan baik masyarakat setempat maupun aparat pemerintah untuk menertibkan dan mencegah pergaulan bebas tersebut. Razia terhadap kos-kosan di kalangan mahasiswa yang berada di kost-kostan belum pernah dilakukan. Menurut masyarakat razia-razia terhadap kost-kostan perlu dilakukan agar mahasiswa tidak mempunyai ruang untuk melakukan hal-hal yang melanggar aturan atau norma.

## **2. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas Mahasiswa Kos**

Beragam pandangan masyarakat yang didapat tentang faktor-faktor penyebab pergaulan bebas di kalangan mahasiswa. Seperti penuturan informan yang berinisial FW selaku masyarakat sekitar kos-kosan di Jalan Toddopuli VII berikut ini:

*“ menurut saya gak ada yang paling utama selain dari diri individu itu sendiri. Kalau agamanya kuat saya pikir semua itu bisa dihindarkan. Agama itu kan benteng pertahanan yang paling kuat dari hal-hal negatif. Meskipun kita gak bisa pungkiri kalau lingkungan sangat mempengaruhi seseorang. Tapi apa pun ceritanya semua tergantung diri mahasiswa itu sendiri”* (18 Januari 2019).

Ditambahkan lagi oleh FW bahwa,

*“ bisa lingkungan karena lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar, apalagi mahasiswa yang tinggal di kost-kostan, kan tidak ada aturan mau keluar malam jam berapa, mau pulang ke kos jam berapa tidak ada yang mengawasi.*

Makanya perhatian dari orang tua sangat berpengaruh pada anak” (18 Januari 2019).

Hal yang sama juga dituturkan informan berinisial RN yang merupakan ketua RT

berikut ini:

“ kalau menurut saya, pengaruh lingkungan dan salah pergaulan membuat anak itu jadi rusak. Tempat kost yang kurang sehat kayak kos-kosan yang ibu kostnya tidak ada terus peraturan dari ibu kos juga tidak ada itu kan bahaya” (Minggu 20 Januari 2019).

Ditambahkan lagi oleh RN bahwa,

“ selain pergaulan yang salah, media ini juga, internet trus film-film porno. Apalagi sekarang dari handphone orang sudah bisa menonton video porno. Ditambah kurangnya nilai-nilai moral yang ditanamkan orang tua dan yang pasti kekurangtaatan terhadap agama” (Minggu 20 Januari 2019).

Pergaulan bebas menjadi dekat dengan mahasiswa tidak terlepas dari kejiwaan mahasiswa yang mengalami fase ketidak stabilan emosional. Sifat agresifitas yang tinggi, seringnya mengambil tindakan cepat tanpa pertimbangan yang matang menunjang mudahnya mahasiswa terjerumus pada lingkungan negatif. Ketika mahasiswa menghadapi realitas hidup sering mengalami kebingungan akibat kelemahan prinsip hidup dan keterbatasan bekal hidup yang dimiliki. Kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat yang maladaptif menjadikan mahasiswa lebih aman bersama teman-temannya dan tinggal diluar rumah dari pada bercengkrama dengan keluarga dirumah.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas dikalangan mahasiswa yaitu:

1. Dorongan kebutuhan nafsu seks, disamping karena rendahnya pemahaman tentang makna cinta dan rasa keingintahuan yang tinggi tentang seks.
2. Kekurangtaatan terhadap ajaran agama yang dianut.

3. Tekanan dari pasangannya sendiri.
4. Kurangnya kontrol sosial baik orang tua yang di sebabkan mahasiswa tidak tinggal serumah dengan orang tua atau tinggal di kost-kostan.
5. Rendahnya pengawasan lingkungan yang terjadi akibat tidak adanya penjaga kost atau sikap yang cenderung tidak peduli terhadap lingkungan.
6. Pergaulan yang semakin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat seperti banyak tempat kost yang campur dan jam malam untuk bertamu yang longgar.
7. Kebebasan ruang untuk penyaluran hasrat seksual seperti banyaknya tempat-tempat yang bisa dijadikan tempat untuk melakukan tindakan menyimpang tersebut.
8. Perkembangan teknologi yang memberikan efek negatif karena salah mempergunakan kecanggihan teknologi seperti teknologi internet, dan media ponsel, yang berkeliaran di masyarakat

#### **K. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan perilaku pergaulan bebas yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu:

- a. Keluar asrama sampai larut malam.

Mahasiswa ke luar asrama lewat dari jam 10 malam ke atas dengan memakai make up yang menor dan pakain yang serba ketat, mereka menunggu jemputan dari seorang laki-laki entah laki-laki tersebut naik kendaraan mobil maupun motor. Menurut Abdillah ( 2008: 3) yang mengatakan bahwa “ keluarnya wanita sendirian akan memberikan dampak yang negatif bagi kaum laki-laki maupun bagi dirinya sendiri, lebih-lebih bila ia keluar dengan ber-tabarruj,

menampakkan perhiasan bukan pada mahramnya”. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda :

“Sesungguhnya wanita itu adalah aurat, maka apabila keluar, syaitan akan menghiasinya.” (dikeluarkan oleh Al Bazzar dan At Tirmidzi dan dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam Irwaul Ghalil jilid I). Hadits Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam di atas merupakan peringatan kepada kaum wanita agar tidak banyak keluar rumah tanpa disertai mahram. Islam melarang mereka agar tidak terjerumus pada perbuatan-perbuatan yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya yaitu sebab-sebab yang akan mengantarkan pada perbuatan zina.

b. Menerima tamu.

Mahasiswa menerima tamu di kamar sambil bernesra-mesraan. Rahmi (2013: 2) mengatakan bahwa “mengajak tamu langsung masuk ke dalam kamar menandakan rendahnya tingkat privasi karena hal tersebut dapat membuka peluang atau kesempatan untuk melakukan seks dan tempat ini mereka lebih bebas mengekspresikan nafsu mudanya bersama lawan jenis”.

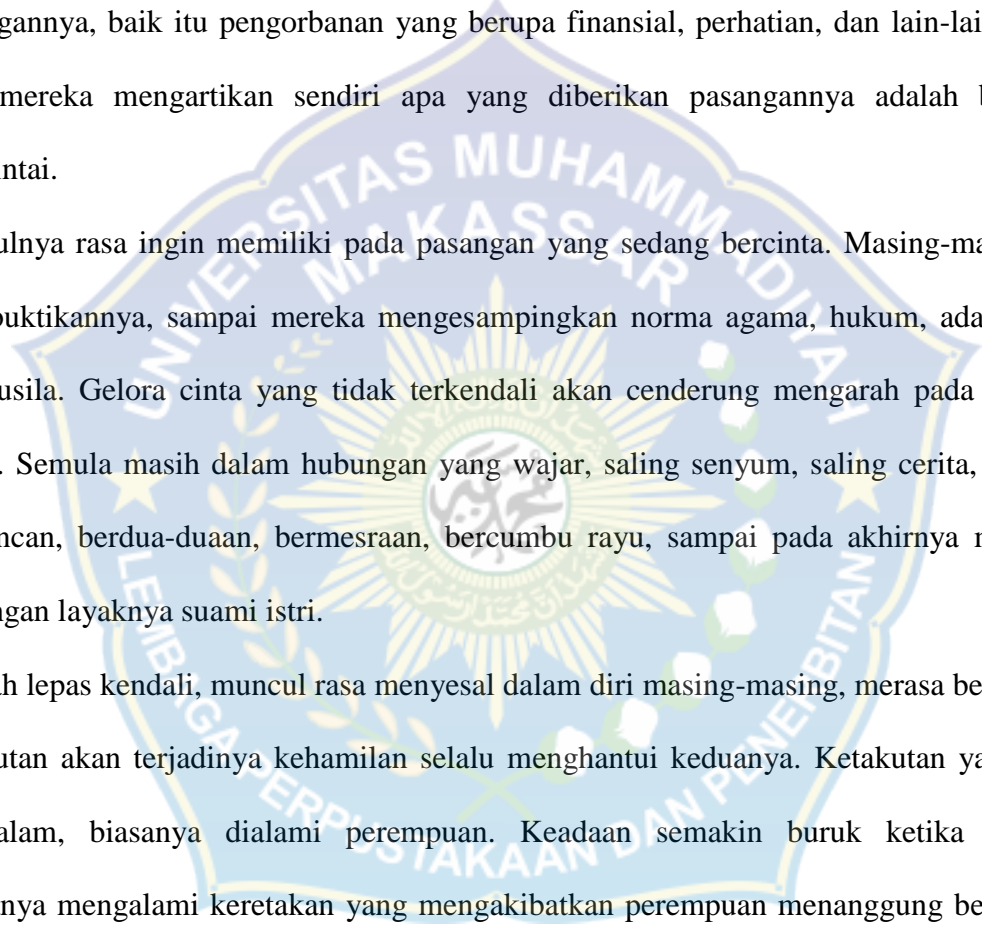
c. Asrama Kos Campuran.

Mahasiswa yang tinggal di kos campuran antara putra dan putri dalam satu pondokan dapat membuka peluang bagi penghuni kos untuk berbuat hal-hal yang tidak diinginkan. Rahmi mengatakan bahwa (2013: 6) rumah kost adalah sebuah hunian yang dipergunakan oleh sebagian kelompok masyarakat sebagai tempat tinggal sementara atau sebuah hunian yang sengaja didirikan oleh pemilik untuk di sewakan kepada beberapa orang dengan sistem pembayaran perbulan. Menurut Rahmi ( 2013: 6 ) tempat kost yang dihuni ini ada yang diawasi ibu kost maupun tidak diawasi, kost yang diawasi adalah anak-anak kost tinggal satu rumah (bersama)

dengan pemilik kost, dan pemilik kost tersebut membuat peraturan-peraturan seperti jam berkunjung yang dibatasi hingga jam 9 malam, dan menyediakan tempat khusus untuk menerima tamu. Sedangkan kost yang tidak diawasi atau tidak ada pemilik kostnya, rumah tersebut dibuat dengan banyak kamar-kamar yang diisi oleh perempuan dan laki-laki (campur), dan tidak ada peraturan-peraturan seperti tempat khusus menerima tamu atau batas waktu berkunjung sehingga mereka dapat berbuat sesuka hatinya, misalnya dengan mengajak tamu langsung masuk ke dalam kamar. Rahmi (2013:11) menyatakan “bahwa terjadi perubahan perilaku secara signifikan dalam diri remaja di dukung dengan adanya rumah kost campur, pria dan wanita. Di tempat itu mereka lebih bebas mengekspresikan nafsu mudanya bersama lawan jenis satu kost”.

Permasalahan yang paling berat yang dialami oleh banyak orang, khususnya pelajar dan mahasiswa adalah berkaitan dengan pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah siklus klasik, yang hampir semua orang mengalaminya termasuk mahasiswa. Namun dalam kenyataannya, banyak juga mahasiswa yang mengalami hambatan belajar di perguruan tinggi karena masalah salah bergaul atau pergaulan bebas.

Belajar di Perguruan Tinggi, boleh bergaul, boleh dekat dengan siapa saja untuk memperoleh pendewasaan diri. Tidak hanya di dalam ruang kuliah yang sempit, tetapi di ruang yang jauh lebih luas yaitu ruang kehidupan nyata. Tidak hanya untuk kematangan intelektual, tetapi juga kematangan sosial. Namun yang perlu diwaspadai dalam proses pencarian ini jangan sampai terjebak dalam pergaulan bebas. Menurut Paryati Sudarman (2004: 123-124), bahwa faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi pergaulan bebas di kalangan mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 
- a. Terjadinya pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan biasanya dimulai dari adanya ketertarikan pria dan wanita dalam perjumpaan. Setelah itu terjalinlah suatu pertemuan yang bersifat spesial, yang di dalamnya sering terjadi berbagai pengejawantahan cinta. Setelah mengenal cinta, mereka selalu berusaha memberikan yang terbaik dan berkorban untuk pasangannya, baik itu pengorbanan yang berupa finansial, perhatian, dan lain-lain. Lambat laun mereka mengartikan sendiri apa yang diberikan pasangannya adalah bukti dari mencintai.
  - b. Timbulnya rasa ingin memiliki pada pasangan yang sedang bercinta. Masing-masing akan membuktikannya, sampai mereka mengesampingkan norma agama, hukum, adat, budaya, dan susila. Gelora cinta yang tidak terkendali akan cenderung mengarah pada pergaulan bebas. Semula masih dalam hubungan yang wajar, saling senyum, saling cerita, kemudian berkencan, berdua-duaan, bermesraan, bercumbu rayu, sampai pada akhirnya melakukan hubungan layaknya suami istri.
  - c. Setelah lepas kendali, muncul rasa menyesal dalam diri masing-masing, merasa berdosa, dan ketakutan akan terjadinya kehamilan selalu menghantui keduanya. Ketakutan yang sangat mendalam, biasanya dialami perempuan. Keadaan semakin buruk ketika hubungan keduanya mengalami keretakan yang mengakibatkan perempuan menanggung beban derita yang sangat dalam.

Dari uraian di atas jelas, bahwa faktor-faktor penyebab pergaulan bebas sangat kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu yang meliputi emosi individu itu sendiri,



sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, misalnya pengaruh lingkungan sekitar.

Kenakalan remaja di kota-kota besar terutama di Makassar sangat memprihatinkan sekali, semuanya ini bukan hanya disebabkan oleh faktor mahasiswa itu sendiri tetapi ada faktor lain yang mendasarinya. Jika dalam keluarga seorang mahasiswa tidak memperoleh perhatian yang diinginkan, mereka cenderung mencarinya di luar lingkungan keluarga. Cukup tidaknya kasih sayang dan perhatian yang diperoleh sang anak dari keluarganya, cukup tidaknya keteladanan yang diterima sang anak dari orangtuanya, dan lain sebagainya yang menjadi hak anak dari orangtuanya. Jika tidak, maka anak akan mencari tempat pelarian di jalan-jalan serta di tempat-tempat yang tidak mendidik mereka. Anak akan dibesarkan di lingkungan yang tidak sehat bagi pertumbuhan jiwanya. Anak dapat tumbuh di lingkungan pergaulan bebas. Jika para orang tua lebih memberikan perhatian pada anak-anaknya maka, anak-anak mereka tidak akan terjerumus dalam pergaulan bebas yang bisa merusak sang anak.

Dari pergaulan bebas ini para remaja bisa mengenal seks bebas, narkoba, dugem, alkohol dan lain-lain. Menurut Surbakti (2009) salah satu penyebab terbesar rusaknya moral dan kehidupan spiritual mahasiswa dewasa ini adalah karena merosotnya pendidikan, pengetahuan, dan penerapan nilai-nilai agama secara benar di dalam praktik kehidupan mereka. Selain itu, tayangan televisi, media-media berbau porno (VCD dan DVD porno yang begitu mudah diperoleh sehingga semakin mendekatkan mahasiswa melakukan hubungan seks di luar nikah. Semua media informasi tersebut menyerbu generasi muda yang dikemas sedemikian rupa sehingga perbuatan seks itu dianggap lumrah dan menyenangkan. Mulai dari berciuman,

berhubungan seks sebelum menikah, menjual keperawanan, gonta-ganti pasangan, seks bareng, homo atau lesbi, semuanya tersedia dalam berbagai media informasi.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **L. Kesimpulan**

Pergaulan bebas ditemukan dikalangan mahasiswa di Jalan Toddopuli VII Kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu keluar kos larut malam, menerima tamu, Asrama Kos campuran. Pergaulan bebas yang terjadi di kalangan mahasiswa merupakan bentuk dari tindakan penyimpangan mahasiswa yang seharusnya tidak terjadi, karena mahasiswa merupakan generasi intelektual yang seharusnya mampu membersihkan ketimpangan-ketimpangan sosial yang ada dan mampu menjadi innovator dalam pembangunan dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Pergaulan bebas menjadi dekat dengan mahasiswa tidak terlepas dari kejiwaan mahasiswa yang mengalami fase ketidak stabilan emosional. Ketika mahasiswa menghadapi realitas hidup sering mengalami kebingungan akibat kelemahan prinsip hidup dan keterbatasan bekal hidup yang dimiliki. Kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat yang maladaptif menjadikan mahasiswa lebih aman bersama teman-temannya dan tinggal diluar rumah dari pada bercengkrama dengan keluarga dirumah.

Factor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas dikalangan mahasiswa yaitu:

1. Dorongan kebutuhan nafsu seks, disamping karena rendahnya pemahaman tentang makna cinta dan rasa keingintahuan yang tinggi tentang seks.
2. Kekurangtaatan terhadap ajaran agama yang dianut.
3. Tekanan dari pasangannya sendiri.

4. Kurangnya kontrol sosial baik orang tua yang di sebabkan mahasiswa tidak tinggal serumah dengan orang tua atau tinggal di kost-kostan.
5. Rendahnya pengawasan lingkungan yang terjadi akibat tidak adanya penjaga kost atau sikap yang cenderung tidak peduli terhadap lingkungan.
6. Pergaulan yang semakin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat seperti banyak tempat kost yang campur dan jam malam untuk bertamu yang longgar.
7. Kebebasan ruang untuk penyaluran hasrat seksual seperti banyaknya tempat-tempat yang bisa dijadikan tempat untuk melakukan tindakan menyimpang tersebut.
8. Perkembangan teknologi yang memberikan efek negatif karena salah mempergunakan kecanggihan teknologi seperti teknologi internet, dan media ponsel, yang berkeliaran di masyarakat

## **B. Saran**

1. Perilaku pergaulan bebas dikalangan mahasiswa haruslah disikapi secara lebih serius karena mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang seharusnya terhindar dari hal-hal negatif sehingga diperlukan sanksi yang tegas terhadap pelaku seks bebas tersebut.
2. Hendaknya para orang tua, masyarakat dan dunia pendidikan mensosialisasikan pentingnya makna atau nilai agama kepada generasi muda khususnya dalam penelitian ini mahasiswa.
3. Diharapkan dunia pendidikan memberikan pengetahuan tentang bahaya seks bebas, begitu juga halnya dengan keluarga karena dunia pendidikan dan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang sangat signifikan.
4. Hendaknya para mahasiswa harus memahami konsep pacaran yang baik. Sehingga para mahasiswa dalam pacaran dilandasi dengan cinta bukan hanya dilandasi nafsu belaka.

5. Tingkat kontrol orang tua, pemilik kost, masyarakat, dunia pendidikan maupun aparat pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengawasi perilaku mahasiswa.
6. Pemahaman norma-norma agama hendaknya lebih dipahami para mahasiswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Sholeh, Munawar. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar dan Aplikasi*. Malang: Ya3 Malang.
- Gunarso, Singgih D. 1988. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : PT Gramedia Islamnia.
- Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Kartono, Kartini. 1988. *Psikologi Remaja*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mudharat Roli Abdul Rahman. 2009. *Menjaga Akidah Dan Akhlak*. Surakarta : PT Tiga Serangkai.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurjannah. 2012. *Pola Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja*. Kendari: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Noerham, Faramitha 2012. *Dunia Gemerlap Di Kalangan Mahasiswa Kota Makassar (Studi Karakteristik terhadap Penikmat Hiburan Malam Di Kalangan Mahasiswi Di Kota Makassar)*. Skripsi. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Qardhawi Yusuf Abdullah.1990. *.Bahaya Pergaulan Bebas*. Jakarta : Media Dakwah
- Renawati. 2007. *Faktor-faktor Penyebab dan Dampak Pergaulan Bebas Remaja*. Kendari : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Sabila, 2010. *Psikologi Remaja dan Karakteristik*. Jakarta : PT Gramediaislamia.
- Santrock, Hamzah. 1992. *Kultur Masyarakat Indonesia*. Surabaya
- Sarwono, S. 2004. *Sosiologi Kesehatan*. Cetakan Ke Tiga. Penerbit Gajah Mada.
- Simanjuntak, B. 1979. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Bandung : Alumni
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, 2012. *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutherland, Edwin H. 1934. *Principle Of Criminology*. New York
- Suryoputro, dkk. 2006. *Factor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja*. Semarang : Jurnal Makara Kesehatan.
- Soerjono, Soekanto. 1998. *Sosiologi Penyimpangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Taqiyudin An-Nabhani, 2000. *System Peraturan Dalam Islam*, Bogor : Cetakan 1, Pustaka Tariqul Izzah.

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zakariya, Muhammad Maulana. 2005. *Himpunan Amal*. Jogjakarta

Internet :

<https://www.kompasiana.com/ariansyahekasaputra/54f96eaaa3331178178b4d9b/teori-asosiasi-diferensial-differential-association-theory-dalam-kriminologi> (12 juli 2018 : 13.00)

<http://duniaremaja.gg.blogspot.com/2010/10/etika-pergaulan-remaja-dalam-pandangan.html>. Akses. ( 12 juli 2018 : 16.30 )

Desti,2008 <http://malangraya.web.id/2008/05/17/70-persen-mahasiswa-peningmat-dugem/.70> persen mahasiswa penongmat dugem. (12 juli 2018: 22.00)

Mahasiswa. Kamus Bahasa Indonesia (online). Dari kbbi.web.id. <https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa> ( 13 juli 2018 : 15.20)

Indekos. Kamus Bahasa Indonesi (online). Dari kbbi.web.id <https://id.wikipedia.org/wiki/Indekos> ( 13 juli 2018 : 17.30 )



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**DOKUMENTASI**





Wawancara dengan penghuni kost (Mahasiswa)





Wawancara Dengan Penghuni Kost

## PEDOMAN WAWANCARA

### I. Pedoman wawancara Mahasiswa Kost

#### A. Data informan

Nama :  
Jenis kelamin :  
Semester :  
Umur :

#### B. Pertanyaan:

1. Bagaimana lingkungan di tempat anda kost ?
2. Apakah kost-kosan ini campur laki-laki dan perempuan ?
3. Apa saja kegiatan sehari-hari anda ketika tinggal di kosan ?
4. Apakah anda pernah menyalahi aturan yang telah ditetapkan oleh pemilik kosan?
5. Apa harapan atau solusi yang ingin anda berikan terkait pergaulan bebas dikalangan mahasiswa kost?

### II. Pedoman Wawancara Penghuni Kost/Masyarakat

#### A. Data informan

Nama :  
Jenis kelamin :  
Pekerjaan :  
Umur :

#### B. Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat anda tentang lingkungan di tempat anda kost ?
2. Apakah kost-kosan ini campur laki-laki dan perempuan ?

3. Apakah anda sering melihat penghuni kost lain menyalahi aturan yang telah ditetapkan pemilik kost ?
4. Bagaimana pendapat anda melihat penghuni kost lain menerima tamu pada saat jam bertamu berakhir ?
5. Apakah anda sering melihat penghuni kost lain keluar atau pulang saat larut malam? Bagaimana pendapat anda ?
6. Apa tanggapan anda tentang pergaulan bebas?
7. Bagaimana pendapat anda melihat mahasiswa yang terjerumus pada pergaulan bebas ?
8. Apa harapan atau solusi yang ingin anda berikan terkait pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kost?

### **III. Pedoman Wawancara Ketua RT dan Pemilik Kost**

#### **A. Data informan**

Nama :  
Jenis kelamin :  
Umur :

#### **B. Pertanyaan:**

1. Bagaimana pendapat anda tentang lingkungan di sekitaran kost?
2. Apa tanggapan anda tentang pergaulan bebas?
3. Bagaimana pendapat anda melihat mahasiswa yang terjerumus pada pergaulan bebas ?
4. Apakah di daerah ini sering terjadi Razia kost-kostan?
5. Apa harapan atau solusi yang ingin anda berikan terkait pergaulan bebas di kalangan mahasiswa kost ?

## LEMBAR OBSERVASI

Lampiran

Tanggal Observasi :

Tempat :

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Pergaulan Bebas dikalangan Mahasiswa Kost	Pergaulan Bebas dikalangan Mahasiswa Kost yaitu keluar kos larut malam, menerima tamu, Asrama Kos campuran. Pergaulan bebas yang terjadi di kalangan mahasiswa merupakan bentuk dari tindakan penyimpangan mahasiswa yang seharusnya tidak terjadi, karena mahasiswa merupakan generasi intelektual yang seharusnya mampu membersihkan ketimpangan-ketimpangan sosial yang ada dan mampu menjadi innovator dalam pembangunan dalam segala aspek kehidupan

		masyarakat.
2.	faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas kalangan mahasiswa kost	Ada 2 faktor yaitu factor internal dan factor eksternal, Faktor internal berasal dari dalam individu yang meliputi emosi individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, misalnya pengaruh lingkungan sekitar.







## RIWAYAT HIDUP



IRNAWATI DEWI, lahir pada tanggal 13 Februari 1995, Jalan Mangkawani, Kelurahan Bila Selatan, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Merupakan Anak ke 6 (enam) dari enam bersaudara. Anak dari pasangan Lapodding (Ayah) dan Nureini (Ibu).

Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 18 Mangkawani Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 2 Watansoppeng tamat pada tahun 2009 kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 2 Watansoppeng tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi (S1).